

**PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA  
KELAS IV DI MIN 6 ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**SURYATI**

**NIM. 160209049**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2019 M / 1440 H**

**PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA  
KELAS IV DI MIN 6 ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

· Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darusslam Banda Aceh  
Sebagai Beban Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan

**Oleh:**

**SURYATI**

**NIM. 160209049**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

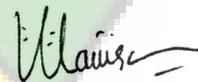
Disetujui Oleh:

**Pembimbing I**



**Wati Oviana, S.Pd.I., M.Pd**  
**NIP.198110182007102003**

**Pembimbing II**



**Mainisa, S.Pd.I.,M.Pd**

**PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA  
KELAS IV DI MIN 6 ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

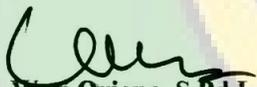
Telah Diuji oleh Panitia Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal :

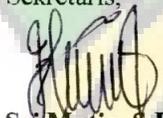
Kamis, 16 Juli 2020  
25 Dzulhijah, 1441 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

  
Wati Oviana, S.Pd.I., M.Pd  
NIP.198110182007102003

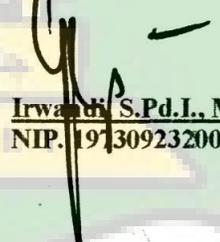
Sekretaris,

  
Sri Mutia, S.Pd.I., M.Pd

Penguji I,

  
Mainisa, S.Pd.I., M.Pd

Penguji II,

  
Irwandi, S.Pd.I., M.A  
NIP.197309232007011017

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh

  
Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag  
NIP. 195903091989031001



**KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS  
ISLAM NEGERI AR-RANIRY FAKULTAS  
TARBIYAH DAN KEGURUAN  
DARUSSALAM - BANDA ACEH  
TELP: (0651) 7551423, Faks: 7553020**

---

**LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH /SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suryati  
NIM : 160209049  
Prodi : PGMI  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV Di MIN 6  
Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 27 Juni 2020  
Yang Menyatakan,



Suryati

## ABSTRAK

Nama : Suryati  
NIM : 160209049  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah Dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrastah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas Iv Di Min 6 Aceh Besar  
Pembimbing I : Wati Oviana S.Pd.I., M.Pd  
Pembimbing II : Mainisa S.Pd.I., M.Pd  
Kata Kunci : Peran Guru, Karakter

Berdasarkan Hasil Observasi, penulis masih melihat ada beberapa dari siswa di MIN 6 Aceh Besar yang berperilaku masih jauh dari kata baik. Sehingga penulis ingin meneliti penyebab dari hal tersebut. Dalam penelitian ini penulis hanya ingin menggambarkan bagaimana cara dan apa-apa saja kendala dalam pembentukan karakter terhadap siswa kelas IV di MIN 6 Aceh Besar. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana penanaman nilai karakter peserta didik pada RPP guru kelas IV di MIN 6 Aceh Besar (2) Bagaimana penanaman karakter peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran pada kelas IV di MIN 6 Aceh Besar (3) Apa-apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan karakter siswa kelas IV di MIN 6 Aceh Besar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah MIN 6 Aceh Besar serta guru kelas IV MIN 6 Aceh Besar. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, observasi dan wawancara. Dokumentasi dilakukan dengan cara menganalisis RPP guru kelas IV untuk mengetahui bagaimana penyusunan RPP yang dibuat oleh wali kelas IV, apakah didalam RPP sudah memunculkan kelima karakter yang ingin penulis teliti. Kemudian observasi, hal ini dilakukan dengan cara melihat proses belajar mengajar yang dilakukan oleh wali kelas IV. Sedangkan wawancara dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh guru dalam membentuk karakter siswa kelas IV di MIN 6 Aceh Besar.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas IV Di MIN 6 Aceh Besar”. Tak lupa juga penulis sampaikan shalawat serta salam yang tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang merupakan sosok amat mulia yang menjadi panutan setiap umat manusia serta telah membawa manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang telah kita rasakan pada saat ini.

Penulis berharap karya yang merupakan wujud kegigihan dan kerja keras penulis, serta dengan berbagai dukungan dan bantuan dari banyak pihak karya ini dapat memberikan manfaat dikemudian hari. Skripsi ini diajukan dalam rangka penyelesaian salah satu kewajiban untuk mencapai gelar sarjana (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Muslim, ibunda Habsah, yang penulis rasa tanpa doa dan dukungan dari mereka penulis tak kuasa dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Tak lupa pula ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada ogek Syahrimin, uning Helmi, uteh Nurlaila, acik Mewah S.Pd.I., abang Azharuddin S.H.I., M.H, kakak Hasmi Amd. Keb., serta adik tercinta ustz Nur`aini dan seluruh anggota keluarga penulis atas segala cinta, kasih sayang, dukungan dan do`a yang tidak pernah berhenti, karena berkat dengan semua yang mereka berikan penulis dapat menyelesaikan studi ini hingga selesai.
2. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA selaku rektor UIN Ar-Raniry dan seluruh staf pengajar, kariawan/kariawati, pengawai dilingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry .
3. Kepada dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Bapak Muslim Razali, SH., M.Ag, dan wakil dekan dilingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah membantu penulis untuk mengadakan penelitian yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
4. Kepada ibu Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M. Pd selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan Sekretaris serta seluruh staf di prodi PGMI yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Dra. Tasnim Idris, M.Ag. selaku penasehat akademik yang telah banyak membantu, mendukung dan memberikan motivasi serta arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Wati Oviana, S.Pd.I., M.Pd selaku dosen pembimbing I dan ibu Mainisa, S.Pd.I., M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan dengan tulus, ikhlas dan penuh kesabaran dalam meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, saran dan motivasi kepada penulis dari awal bimbingan hingga akhir selesainya skripsi ini.
7. Kepala sekolah MIN 6 Aceh Besar ibu Jalinar S.Pd.I dan seluruh guru-guru di MIN 6 Aceh Besar, serta masyarakat yang telah membantu dan memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada semua teman-teman sekaligus saudara terkece, nanak Syhraini, Adek Sri Wahyuni, adek Ana Andriani, dan adek Lindawati yang juga ikut mensupport penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Kepada semua teman-teman, Kurnia Wahyu, Anisa Munira, Susi Andriani, Mirnawati dan Nurul Fazila yang telah semangat memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.

Sesungguhnya penulis tidak sanggup membalas semua kebaikan dan semangat serta dorongan yang telah bapak/ibu dan kawan-kawan berikan, semoga Allah SWT membalas semua kebikan ini. sesungguhnya hanya Allah SWT yang dapat membalas

segala bentuk kebaikan dari semua yang telah membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis hanya dapat mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya. Skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, bukan tidak mustahil dapat ditemukan kekurangan, namun penulis sudah berusaha dengan segala kemampuan yang ada. Akan tetapi, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kedepannya.

Banda Aceh, 27 Juni 2020

Penulis,

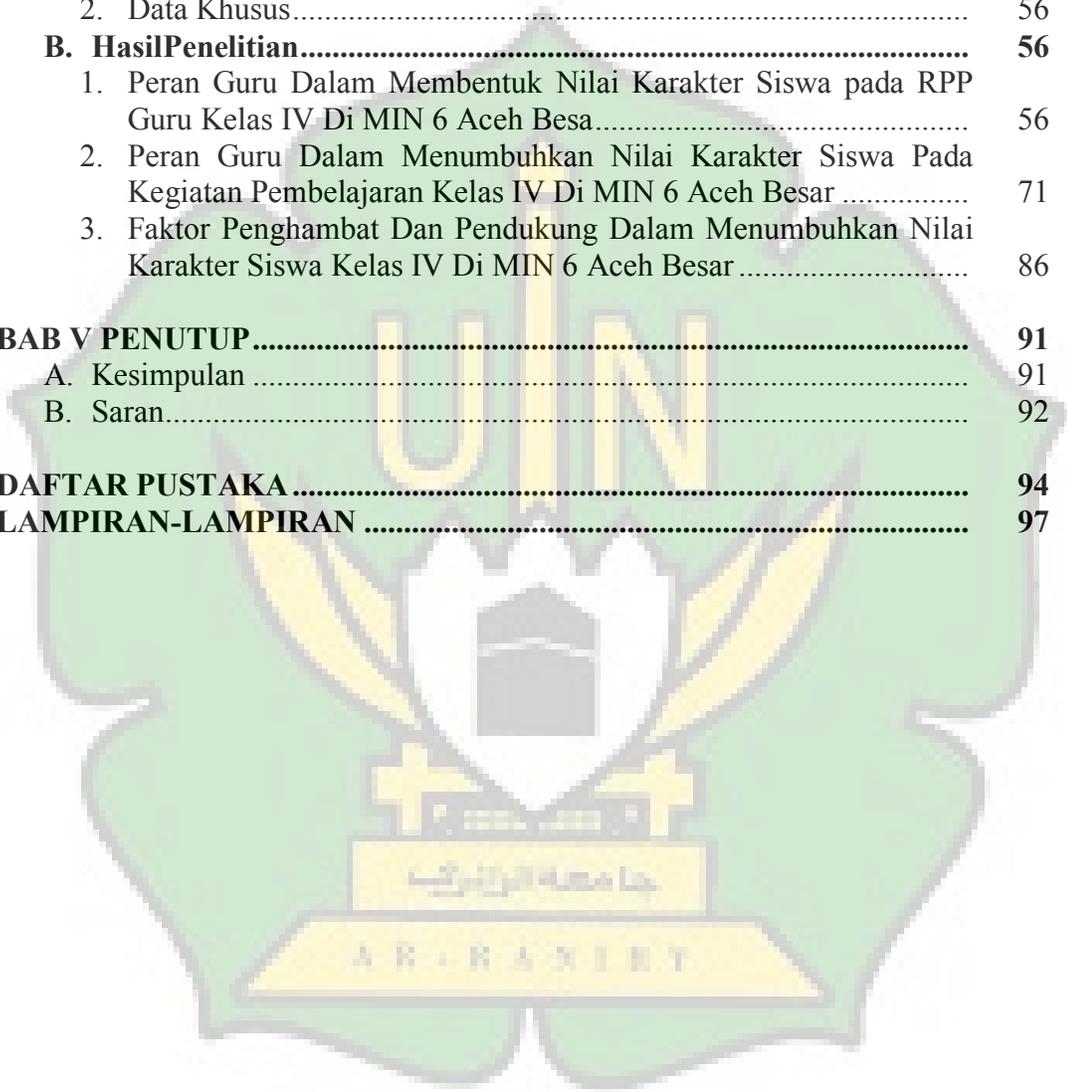
Suryati



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional.....	7
F. Penelitian Terdahulu.....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Tinjauan Tentang Peran Guru.....	11
1. Pengertian Guru.....	11
2. Peranan Guru.....	14
3. Peran Guru Dalam Pembelajaran.....	18
B. Tinjauan Tentang Pendidikan Karakter.....	22
1. Implementasi Pendidikan Karakter.....	23
2. Tinjauan Pendidikan Karakter Dalam Seting Sekolah.....	25
3. Karakter Anak Sekolah Dasar (MI).....	27
4. Jenis-Jenis Karakter.....	31
5. Peran Guru/Pendidik Dalam Membentk Karakter Siswa.....	33
6. Penyusunan Siabus Dan RPP Untuk Pendidikan Karakter.....	37
7. Faktor-faktor Yang Memengaruhi Keberhasilan Pendidikan Karakter.....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Objek Penelitian.....	47
C. Instrumen Pengumpulan Data.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48

E. Teknik Analisis Data.....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>53</b>
<b>A. Deskripsi umum hasil penelitian.....</b>	<b>53</b>
1. Data umum .....	53
2. Data Khusus.....	56
<b>B. Hasil Penelitian.....</b>	<b>56</b>
1. Peran Guru Dalam Membentuk Nilai Karakter Siswa pada RPP Guru Kelas IV Di MIN 6 Aceh Besa.....	56
2. Peran Guru Dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Siswa Pada Kegiatan Pembelajaran Kelas IV Di MIN 6 Aceh Besar .....	71
3. Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Siswa Kelas IV Di MIN 6 Aceh Besar .....	86
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>91</b>
A. Kesimpulan .....	91
B. Saran.....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>97</b>



## DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 : Profil Sekolah
- Tabel 4.2 : Daftar Nama Siswa Kelas IV
- Tabel 4.3 : Hasil Analisis RPP Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Pada RPP-1
- Tabel 4.4 : Hasil Analisis RPP Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Pada RPP-2
- Tabel 4.5 : Hasil Analisis RPP Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Pada RPP-3
- Tabel 4.6 : Hasil Persentase RPP Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Pada RPP 1, 2 dan 3
- Tabel 4.7 : Hasil Observasi Pembentukan Karakter Siswa Pada Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Pertama
- Tabel 4.8 : Hasil Observasi Pembentukan Karakter Siswa Pada Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Kedua
- Tabel 4.9 : Hasil Observasi Pembentukan Karakter Siswa Pada Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Ketiga
- Tabel 4.10 : Hasil Persentase Rata-Rata Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Pada RPP 1, 2 dan 3
- Tabel 4.11 : Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Menumbuhkan Nilai Karakter

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kepala Sekolah MIN 6 Aceh Besar
- Lampiran 9 : Dokumentasi
- Lampiran 10 : Daftar Riwayat Hidup Penulis



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan karakter yang baik bagi peserta didik agar menjadi manusia yang berguna bagi Agama, Bangsa, dan Negara. Istilah pendidikan berasal dari kata “*didik*”. Kata “*didik*” menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (KUBI) berarti memelihara atau memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.<sup>1</sup> Pembentukan karakter (akhlak) merupakan salah satu tujuan dari Pendidikan Nasional.

Menurut Pasal 1 angka (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan Pasal 1 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi memberikan definisi pendidikan adalah “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>2</sup> Dapat kita ketahui dari UU di atas bahwa peserta didik selain harus pintar secara intelektual

---

<sup>1</sup> Yusuf Al-Qardhawy Al-Asyi, *Menjadi Pendidik Yang Berhasil*, (Yogyakarta: CV. Citra Kreasi Utama, 2017), H. 17.

<sup>2</sup> Yusuf Al-Qardhawy Al-Asyi, *Menjadi Pen...*, H. 18.

juga sangat harus memiliki karakter yang baik (akhlakul karimah), hal inilah yang dilakukan oleh pemerintah dalam dunia pendidikan.

Pendidikan pada hakekatnya merupakan proses memanusiakan manusia (*humanizing human being*). Menjadikan mereka mengenal dirinya. Apabila manusia tidak mengenali diri mereka sesungguhnya, maka mustahil ia mengenal penciptanya (Allah). Untuk itu pemahaman yang utuh tentang karakter manusia wajib dilakukan sebelum proses pendidikan dilaksanakan. Namun demikian dalam realitanya banyak praktek pendidikan yang tidak sesuai dengan misi tersebut.<sup>3</sup>

Banyak sekali orang membahas dan mencoba menerapkan tentang pendidikan karakter, namun hal tersebut masih saja menjadi problem nomor 1, terutama di sekolah, masih banyak ditemukan peserta didik yang tingkah lakunya masih sangat jauh dari apa yang diharapkan. Oleh karena itu pemerintah telah membuat undang-undang yang telah penulis cantumkan di atas agar generasi Indonesia tidak hanya pintar dalam intelektual namun juga diharapkan memiliki akhlak yang baik Terutama bagi anak Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan pondasi awal untuk melangkah melanjutkan pendidikan. Bila penanaman karakter gagal dilakukan pada tahap usia pendidikan dasar, maka bisa dipastikan, karakter yang tertanam pada peserta didik kurang optimal. Pengembangan karakter bagi peserta didik harus diterapkan sungguh-sungguh karena karakter dan kepribadian yang kuat mempengaruhi masa depan bangsa. Anak usia Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan

---

<sup>3</sup> Yusuf Al-Qardhawy Al-Asyi, *Menjadi Pen...*, H. 24.

masa kritis dalam pembentukan karakter. Kegagalan dalam penanaman dan pembinaan kepribadian berkarakter pada anak usia Madrastah Ibtidaiyah akan membentuk pribadi yang bermasalah pada saat dewasa.

Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan, disamping ia harus membuat pandai muridnya secara akal (mengasah IQ) dia juga harus menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak mulia. Untuk itu guru harus memahami peran dan tugasnya, memahami kendala-kendala pendidikan dan cara mengatasinya. Dia harus mempunyai sifat-sifat positif agar bisa menjadi suri teladan dan menjauhi sifat-sifat negatif agar bisa memainkan perannya dan memberi pengaruh positif pada anak didiknya<sup>4</sup>. Peran guru sangat perlu dalam membentuk karakter peserta didik, oleh karena itu guru dalam setiap pembelajaran disarankan menyampaikan pesan-pesan moral yang membangun semangat dan mengubah perilaku jelek peserta didik. Seperti menceritakan kisah-kisah keteladanan para nabi dan rasul Allah, sahabat-sahabat, aulia-aulia Allah, dan lain-lain. Bisa juga dengan menerapkan hafalan ayat-ayat pendek dan doa-doa dalam kegiatan sehari-hari.

Hal-hal diatas harus sering dilakukan guru agar peserta didik terbiasa dan merasa akrab dengan hal tersebut, dengan begitu karakter yang terkandung akan mudah melekat pada diri peserta didik itu sendiri. Peran guru adalah serangkaian

---

<sup>4</sup> Anna Akhsanus Sulukiyah, Skripsi: *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gondangwaten 1 Kabupaten Pasuruan*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), H. 3-4. di akses pada tgl 22 september 2019 melalui link; [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://etheses.uinmalang.ac.id/3469/1/12140097.pdf&ved=2ahUKEwit5N3QgLDIAhU07XMBHZACy8QFjAAegQIAhAB&usg=AOvVaw2FJysVnJB\\_vjQW-DbaxT7K](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://etheses.uinmalang.ac.id/3469/1/12140097.pdf&ved=2ahUKEwit5N3QgLDIAhU07XMBHZACy8QFjAAegQIAhAB&usg=AOvVaw2FJysVnJB_vjQW-DbaxT7K).

tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu secara berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Ada banyak Peran yang harus dimainkan guru dalam menjalankan tugasnya, beberapa peran utamanya yaitu :

- a. Guru sebagai pengajar (*teacher as an instructor*).
- b. Guru sebagai pendidik (*teacher as an counselor*).
- c. Guru sebagai pembimbing (*teacher as an scientist*).
- d. Guru sebagai pengelola (*teacher as an person*).<sup>5</sup>

Pentingnya peranan guru dalam pembentuk karakter siswa, itu sangat mengharuskan guru untuk berkarakter yang lebih baik terlebih dahulu agar memudahkan setiap guru dalam membentuk karakter peserta didiknya. Dewasa ini menunjukkan bahwa masih banyak karakter peserta didik yang belum mencapai karakter yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Masih banyak disekolah-sekolah ditemukan peserta didik yang berperilaku tidak baik (jahat) kepada temannya. Tidak hanya itu, peserta didik yang suka melawan gurupun sering ditemukan, itu karna pembentuk karakter yang belum menyeluruh terhadap siswa.

Pendidikan karakter bukan hanya sebagai pendidikan benar atau salah, tetapi perlunya proses pembiasaan tentang karakter yang baik. Upaya pengembangan pendidikan karakter tersebut sangat perlu didukung oleh peran guru serta semua warga sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 10

---

<sup>5</sup> Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), H. 59-64.

dan 11 September 2019 di MIN 6 Aceh Besar penulis melihat masih banyak siswa yang memiliki tingkah laku (karakter) yang kurang baik seperti: kurangnya sopan santun dalam berbicara antara teman dan guru, suka usil, sering ribut ketika jam pelajaran berlanjut, suka mengganggu teman, dan sebagainya. Penulis menduga merosotnya nilai akhlak di kalangan siswa di sekolah tersebut dikarenakan pembentukan karakter yang masih belum menyeluruh.<sup>6</sup>

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional yang sangat perlu diperhatikan oleh setiap lembaga pendidikan artinya harus ditanamkan secara menyeluruh kepada setiap siswa. Sama halnya seperti yang dikatakan oleh Suptomo dalam bukunya bahwa karakter itu sangat penting, karakter lebih lebih tinggi nilainya daripada intelektual.<sup>7</sup> Karena orang yang ber-IQ tinggi jika memiliki karakter (akhlak) yang jelek itu sama saja halnya dengan pohon yang tiada berbuah.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **``Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV di MIN 6 Aceh Besar``**

---

<sup>6</sup> Hasil Observasi yang di Lakukan di MIN 6 Aceh Besar, pada tanggal 10 dan 11 September 2019.

<sup>7</sup> Suptomo, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter, Wawasan Strategi dan Langkah Praktis*, (Jakarta: Erlangga, 2011), H. 16 .

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penanaman nilai karakter peserta didik pada RPP guru kelas IV di MIN 6 Aceh Besar ?
1. Bagaimana penanaman karakter peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran pada kelas IV di MIN 6 Aceh Besar?
2. Apa-apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan karakter siswa kelas IV di MIN 6 Aceh Besar ?

## **C. Tujuan penelitian**

Tujuan dalam penelitian masalah ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai karakter peserta didik pada RPP guru kelas IV di MIN 6 Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui bagaimana penanaman karakter peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran pada kelas IV di MIN 6 Aceh Besar
3. Untuk mengetahui apa-apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pembentuk karakter peserta didik kelas IV di MIN 6 Aceh Besar.

## **D. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk :

1. Dapat digunakan oleh orang banyak terutama bagi guru dan calon guru sebagai bahan kajian dalam pembentukan karakter yang baik bagi peserta didiknya.
2. Sebagai wawasan dan pengetahuan bagi penulis tentang pembentukan karakter yang harus ditanamkan bagi peserta didik.
3. Bagi siswa sendiri diharapkan dapat memberikan motivasi belajar dan siswa dapat menerapkan karakter yang baik bagi dirinya dan lingkungannya.

#### **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari perbedaan interpretasi makna terhadap hal-hal yang bersifat esensial yang dapat menimbulkan kerancuan dalam mengartikan judul. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas, tentang arah penelitian proposal ini, ada baiknya terlebih dahulu menjelaskan kata kunci yang terdapat dalam pembahasan ini :

##### **1. Peran Guru**

Menurut usman bahwa, peran guru adalah serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan kemampuan siswa yang menjadi tujuannya.<sup>8</sup> Peran guru yang peneliti maksud adalah peran, atau usaha guru dalam mendidik, membina dan membimbing sikap atau tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik. Guru adalah pendidik professional yang mempunyai tugas untuk

---

<sup>8</sup> Usman , *Tingkah Laku dan Perkembangan Siswa*, (Bandung: PT Pustaka Setia, 1990), H. 33.

mendidik, mengajar, melatih, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Dalam konteks pendidikan karakter, guru menjadi ujung tombak keberhasilan tersebut.

## 2. Karakter Siswa

Karakter memberikan gambaran tentang suatu bangsa, sebagai penanda, penciri sekaligus pembeda suatu bangsa dengan bangsa lainnya. Karakter memberikan arahan bagaimana tentang bangsa itu menapaki dan melewati suatu zaman dan mengantarkannya pada suatu derajat tertentu. Bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki karakter yang mampu membangun sebuah peradaban besar yang kemudian mempengaruhi perkembangan dunia<sup>9</sup>. Ada 18 butir nilai-nilai pendidikan karakter yang telah dirumuskan oleh Depdiknas yaitu; Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial dan Tanggung Jawab.

Namun yang akan peneliti lihat disini ialah nilai karakter sebagai dimensi terdalam pendidikan yang membudidayakan dan memberadapkan para pelaku pendidikan yaitu; Religius, Nasional, Mandiri, Gotong Royong dan Integritas yang kelima hal ini telah mencakup 18 karakter yang telah peneliti sampaikan diatas. Kelima hal ini akan penulis lihat dari PRR guru dan penerapannya ke-dalam pembelajaran serta penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>9</sup>Muwafik Saleh, *Membangun Karakter Dengan hati Nurani*, (Jakarta: Erlangga, 2012), H. 1.

## F. Penelitian Terdahulu

Dalam sebuah penelitian ilmiah dibutuhkan penelitian sebelumnya untuk dijadikan sebuah acuan. Dengan adanya penelitian relevan diharapkan hasilnya lebih baik dari pada penelitian sebelumnya. Peneliti mengambil judul “Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV di MIN 6 Aceh Besar”

Berikut adalah penelitian relevan yang sesuai dengan judul peneliti:

1. Nur Hudaifah, 2015, *“Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV C Sekolah Dasar Insan Amanah Malang”*. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan apa-apa saja nilai-nilai karakter yang diterapkan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik di kelas IV C Sekolah Dasar Insan Amanah Malang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan presentase. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini nilai-nilai karakter yang diterapkan dalam penerapan pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran tematik adalah rasa ingin tahu, jujur, teliti, menghargai, kreatif dan pantang menyerah.<sup>10</sup>
2. Skripsi yang ditulis oleh Aditia Fradito Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah Universitas Islam Negeri Maliki Malang pada tahun 2014. Judul penelitiannya adalah “Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa

---

<sup>10</sup> Anna Akhsanus Sulukiyah, *Peran Guru Dalam Mem...*, H. 9-10.

di SMP Wahid Hasyim Malang”. Hasil penelitian menunjukkan mengenai pembentukan karakter siswa berbasis kurikulum 2013.<sup>11</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaanya berada pada penelitian terhadap peran guru, dan perbedaannya penelitian ini berada pada lokasi yang berbeda-beda.



---

<sup>11</sup> Siti Nur Khalifah, Skripsi: *Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Kurikulum 2013 di SDN Sidomulyo Kota Batu*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), H. 13-14. di akses pada tanggal 22 September melalui link; <http://etheses.uin-malang.ac.id/9490/1/13140044.pdf>.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Tentang Peran Guru**

##### **1. Pengertian Guru**

Guru adalah aktor utama dalam pendidikan sekaligus orang yang sangat berperan penting dalam berhasil tidaknya proses pembelajaran.

Para ahli mendefinisikan kata guru atau pendidik sebagai berikut:

- a. Zakiah Daradjat mendefinisikan guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak orang tua.
- b. Ramayulis berpendapat bahwa “guru” adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing peserta didik agar menjadi manusia yang manusiawi.
- c. Zahra Idris dan Lisma Jamal mengatakan bahwa guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai makhluk tuhan, makhluk inividu yang mandiri dan makhluk sosial.
- d. Ahmad Tafsir, mendefinisikan guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses perkembangan dan pertumbuhan

potensi anak didik, baik potensi kognitif maupun potensi psikomotoriknya.

- e. Imam Barnadib, menyebutkan bahwa guru adalah tiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai kedewasaan.
- f. Ahmad D. Marimba mengatakan bahwa pendidik adalah orang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan siterdidik.
- g. Selanjutnya Samsul Nazir berpendapat bahwa pendidik dalam perspektif islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaanya.<sup>12</sup>

Dapat diuraikan dari berbagai pendapat di atas bahwa, guru adalah sosok orang yang sepatutnya menjadi teladan bagi lingkungannya, artinya ia adalah contoh bagi orang-orang disekelilingnya. Guru dalam Bahasa jawa adalah menunjuk pada seorang yang harus *digugu* dan *ditiru* oleh semua murid dan bahkan masyarakat. Harus *digugu* artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa di percaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua peserta didik. Sedangkan *ditiru* artinya seorang guru harus menjadi suri teladan (*panutan*) bagi semua muridnya. Secara tradisional guru adalah seseorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Ramayulis, *Propesi Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), H. 2-4.

<sup>13</sup> Anna Akhsanus Sulukiyah, *Peran Guru Dalam Mem...*, H. 16.

Sedangkan dalam Bahasa Inggris banyak ditemukan sebutan bagi guru antaranya “*teacher*” “*tutor*” *educator* an *instructor*. Dalam kamus *webster`s teacher* di artikan sebagai seseorang yang mengajar. *Tutor* diartikan seorang guru yang memberi pengajaran terhadap siswa; seorang guru privat. *Educator* diartikan dengan seorang yang mempunyai tanggung jawab pekerjaan mendidik yang lain dan *instructor* diartikan seseorang yang mengajar. Artinya guru adalah figur penting dalam menciptakan karakter peserta didik tidak terkecuali juga sangat berpengaruh bagi masyarakat.

Guru dikenal dengan *al-mu`alim* atau *ustadz* dalam Bahasa arab, yang bertugas memberikan ilmu dalam majlis ta`lim. Artinya guru adalah seseorang yang memberikan ilmu. Namun, pada dinamika selanjutnya, definisi guru berkembang secara luas. Guru disebut pendidik profesional karena guru itu telah menerima amanah dari orang tua peserta didik untuk mendidik anaknya.<sup>14</sup> Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan. Melalui kinerjanya guru harus mampu mengembangkan kemajuan dalam pendidikan, tidak hanya dalam bidang pembentukan intelektual, guru juga sangat bertanggung jawab dalam mengembangkan karakter anak didiknya. Meskipun sebenarnya pengembangan karakter itu adalah tanggung jawab no 1 bagi orang tua peserta didik, namun tidak lebih bertanggung jawab juga bagi guru dalam pembentukan karakter anak didiknya.

---

<sup>14</sup> Jamil Suprihati ningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualitatif dan Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2014), H. 23.

## 2. Peranan Guru

Peran guru merupakan tugas-tugas guru dimana sang guru seharusnya melaksanakan tugas-tugas tersebut dengan baik. Guru memiliki peran yang sangat strategis sebab keberadaannya sangat berkaitan dengan keberhasilan dan kualitas pendidikan. Guru merupakan pribadi yang harus mampu menerjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian mentransportkan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik melalui proses belajar mengajar.<sup>15</sup>

Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bab I pasal I, dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Untuk menjabarkan rumusan diatas, berikut merupakan penjelasan mengenai kata-kata operasional, yakni guru sebagai pendidik, pengajar, pelatih dan pembimbing.

### a. Guru sebagai pendidik.

Guru sebagai pendidik artinya bahwa tugas guru itu tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga harus mampu menanamkan nilai-nilai atau norma-norma kepada peserta didik sesuai dengan bidang atau mata pelajaran masing-masing. Guru bisa mengaitkan nilai-nilai atau norma-norma (baik

---

<sup>15</sup> Donni Juni Priansa, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017), H. 136.

norma sosial maupun norma agama) dengan materi pelajaran, walaupun mungkin tidak terdapat didalam kurikulum.

Guru bukan sekedar sebagai pelaksana kurikulum, melainkan juga sebagai pengembang kurikulum. Oleh sebab itu, guru harus kreatif dan inovatif sehingga mampu memberikan energi belajar bagi anak didiknya. Guru juga perlu menanamkan kepada anak didik untuk membangaun hubungan yang baik dan harmonis antar siswa. Menzalimi, menyakiti dan berbohong kepada orang lain adalah perbuatan tercela, termasuk bertengkar dengan sesama siswa yang belakangan ini sering terjadi di berbagai sekolah.<sup>16</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut, maka guru harus mengetahui, serta memahami nilai, norma, moral, dan sosial serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut.

b. Guru sebagai pengajar

Disamping sebagai pendidik, tugas guru juga sebagai tenaga pengajar (pada jenjang pendidikan dasar dan menengah). Tugas utama guru sebagai pendidik adalah mengajar pada satuan pendidikan. Dalam pundak guru, harus terbangun sikap komitmen dan mental profesional guna meningkatkan mutu pembelajaran ditempat mereka bertugas. Sebagaimana telah disinggung diatas, penyelenggaraan kegiatan pendidikan hanya dapat dilakukan oleh tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi sebagai tenaga pengajar dan mempunyai wewenang mengajar.

---

<sup>16</sup> Rulam Ahmadi, *Profesi Kegu...*, H. 62-63.

Dengan demikian, guru sebagai pengajar mempunyai tanggung jawab untuk merancang dan mendesain pembelajaran, menyusun silabus, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), melakukan pengembangan bahan ajar, mencari dan membuat sumber dan media pembelajaran, serta memilih pendekatan dan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Guru sebagai pelatih

Guru harus bertindak sebagai tenaga pelatih, karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan latihan keterampilan baik intelektual, sikap maupun motorik. Agar dapat berfikir kritis, berlaku sopan, dan menguasai keterampilan, peserta didik harus mengalami banyak latihan yang teratur dan konsisten. Tanpa latihan peserta didik tidak akan mungkin mahir dalam berbagai keterampilan, kematangan dan keahlian yang dibutuhkan.<sup>17</sup>

d. Guru sebagai pembimbing.

Guru sebagai pembimbing artinya bahwa guru juga memiliki tugas untuk membantu siswa mencari jalan keluar dari masalah yang sedang mereka hadapi sehingga tidak sampai mengganggu belajar mereka. Peran guru disini adalah membantu siswa agar siswa sendiri mampu memecahkan masalahnya sendiri. Maksudnya adalah bagaimana membuat siswa mandiri serta tidak bergantung kepada guru yang memberikan bantuan.

---

<sup>17</sup> Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN – Maliki Press, 2011), H. 50.

Guru hanya memberi bantuan dalam batas mengajukan berbagai alternatif, kemudian siswa sendiri yang memilih dan melaksanakannya, misalnya siswa sering tidak bisa berkonsentrasi saat mengikuti pelajaran. Bantuan yang mungkin diberikan, misalnya, menanyakan kepada siswa bersangkutan mengapa dia tidak bisa berkonsentrasi. Setelah siswa mengemukakan alasan terkait dengan masalah tersebut, guru bisa membuat daftar beberapa alternatif yang bisa dipilih oleh siswa tersebut.<sup>18</sup>

Sementara itu, Rroestiyah N. K menginfestarisasi tugas atau peran guru secara garis besar sebagai berikut:

- a. Mewariskan kebudayaan dalam bentuk kecakapan, kepandaian dan pengalaman empiris kepada peserta didik.
- b. Membentuk kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai dasar negara.
- c. Mengantarkan peserta didik menjadi negara yang baik.
- d. Mengarahkan dan membimbing peserta didik sehingga memiliki kedewasaan dalam berbicara, bertindak dan bersikap.
- e. Memfungsikan diri antara sebagai penghubung sekolah dan masyarakat
- f. Harus mampu mengawal dan menegakkan kedisiplinan, baik kepada dirinya sendiri, peserta didik dan orang lain.
- g. Memfungsikan diri sebagai manajer dan administrator yang di senangi
- h. Melakukan tugasnya dengan sempurna.

---

<sup>18</sup> Rulam Ahmadi, *Profesi Keg...*H. 63-64.

- i. Membimbing peserta didik untuk belajar memahami dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.
- j. Guru harus merangsang peserta didik untuk memiliki semangat yang tinggi.<sup>19</sup>

### 3. Peran Guru dalam Pembelajaran

Dalam pembelajaran peran guru sangat signifikan dalam menentukan hasil belajar siswa. Guru merupakan sutradara sekaligus actor yang bertanggung jawab atas keberlangsungan pembelajaran secara berkualitas. Peran guru dalam mengajar meliputi banyak hal, diantaranya sebagai demonstrator, fasilitator, motivator, pemacu belajar, perekayasa pembelajaran, pemberi inspirasi dan evaluator.

- a. Guru sebagai demonstrator.

Maksudnya guru berperan untuk memeragakan segala sesuatu yang diajarkan secara didaktis. Prilaku guru untuk memeragakan materi ajar ialah untuk memastikan atau mempermudah siswa dalam menerima ilmu yang di berikan. Seorang demonstrator harus menguasai materi yang diajarkan dan mampu menyampaikannya dengan efektif.

- b. Guru sebagai fasilitator.

Dalam pengajaran guru berperan untuk memfasilitasi siswa untuk tumbuh kembang atas *prakarsa kreatifitas* dan *kemandirian* sesuai dengan bakat

---

<sup>19</sup> Rulam Ahmadi, *Profesi Keg...*H. 58-59.

minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Kompetensi yang dibutuhkan guru sebagai fasilitator yaitu;

- 1) Trampil dalam mempergunakan pengetahuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi.
- 2) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengurangi ketergantungan pada guru.
- 3) Mampu mengklasifikasikan teori belajar mengajar dan teori perkembangan manusia.

c. Guru sebagai motivator.

Peran guru dalam pengajaran berperan untuk menjadi motivator bagi siswanya. Guru berperan membangkitkan daya dorong pada siswa untuk belajar, baik itu dorongan belajar yang datang dari dalam atau dari luar diri siswa. Guru akan sulit memainkan perannya sebagai motivator apabila ia tidak memiliki hubungan yang baik dengan siswa. Ada 10 cara membina hubungan baik dengan siswa yaitu sebagai berikut;

- 1) Mengenalkan diri, berikan informasi yang tepat tentang diri pada waktu atau saat yang tepat.
- 2) Menghafal nama-nama siswa, ingat sedikit latar belakang mereka, secepat mungkin.
- 3) Menunjukkan ketulusan serta kerendahan hati dan tidak menunjukkan sifat arogan.
- 4) Selalu siap apabila ada siswa yang ingin bertemu secara khusus.

- 5) Bersikap hangat dan bersahabat. Hal tersebut akan sangat membantu dalam membina hubungan baik dengan siswa.
- 6) Selalu menunjukkan sikap senang dan murah senyum.
- 7) Selalu memperlakan siswa dengan sikap yang hormat.
- 8) Menjaga kontak mata dan memusatkan perhatian apabila sedang berbicara dengan siswa.
- 9) Memperhatikan siswa dengan seksama untuk mengenal Bahasa tubuh mereka.
- 10). Mempertahankan dan memupuk rasa humor, menggunakan lelucon-lelucon kecil dan kejadian-kejadian lucu di kelas.

d. Guru sebagai pemacu belajar.

Guru dalam pengajaran berperan untuk memacu belajar siswa. Guru dapat memahami faktor-faktor yang memengaruhi belajar dan mengintervensinya untuk memacu belajar siswa.

e. Guru sebagai perekayasa pembelajaran.

Peran guru dalam pengajaran ialah merekayasa pembelajaran. Guru merekayasa pembelajaran agar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Ada 4 kompetensi yang harus dimiliki seorang guru sebagai perekayasa pembelajaran.

- 1) Menguasai konsep-konsep dan ilmu tentang rekayasa pembelajaran.
- 2) Memahami landasan teori, konsep, *research* dan aplikasi teknologi pendidikan.

3) Memiliki keterampilan memilih dan menggunakan serta menguasai media dengan baik.

4) Mampu mengusahakan sumber belajar yang dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran.

f. Guru sebagai pemberi inspirasi.

Peran guru dalam pengajaran ialah pemberi inspirasi bagi siswa. Guru memberi inspirasi berarti guru berupaya untuk memberikan stimulus agar termotivasi dan menimbulkan kemauan yang bersifat baru.

g. Guru sebagai evaluator.

Guru dalam pengajaran ialah mengevaluasi proses belajar mengajar. Guru mencari tahu informasi apakah proses pengajaran yang dilakukan telah membuat siswa belajar sesuai harapan ataupun tidak. Ada 3 kompetensi yang harus dimiliki guru sebagai evaluator yaitu;

1) Mampu dan terampil melaksanakan penilaian.

2) Terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai siswa dari waktu ke waktu, dan

3) Dapat mengaplikasikan kelompok siswa yang pandai, sedang, kurang, atau cukup baik di kelasnya.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Barnawi dan M. Arifin, *Micro Teaching*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), H. 170-178.

## B. Tinjauan Tentang Pendidikan Karakter

Manusia sebagai makhluk hidup harus memiliki karakter yang baik, karena dengan karakter yang baik manusia akan mudah diterima dikalangan manusia lainnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah `Karakter` berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Bila dilihat dari asal katanya, istilah karakter berasal dari Bahasa Yunani *karasso*, yang berarti `cetak biru`, `format dasar` atau `sidik jari` seperti dalam sidik jari. Pendapat lain mengatakan bahwa istilah `karakter` berasal dari Bahasa Yunani *charassein*, yang berarti `membuat tajam` atau `membuat dalam`.<sup>21</sup>

Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk membangun karakter yang baik (*good character*) berlandaskan kebijakan-kebijakan inti yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat. Kebijakan-kabijakan inti disini merujuk pada dua kebijakan fundamental yaitu rasa hormat (*respect*) dan tanggung jawab (*responsibility*) dan sepuluh kebajikan esensial yaitu; kebijaksanaan (*wisdom*), keadilan (*justice*), ketabahan (*fortitude*), pengendalian diri (*self-control*), kasih (*love*), sikap positif (*positive attitude*), kerja keras (*hard work*), integritas (*integrity*), penuh syukur (*gratitude*), rendah hati (*humility*).<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Suptomo, *Dim...*, H. 17-18.

<sup>22</sup> Suptomo, *Dim...*, H. 21-23.

## 1. Implementasi Pendidikan Karakter

Salah satu upaya untuk mengimplementasikan pendidikan karakter adalah melalui pendekatan *holistik*, yaitu mengintegrasikan perkembangan karakter kedalam setiap aspek kehidupan sekolah. Berikut ini ciri-ciri pendidikan *holistik* antara lain;

- a. Segala sesuatu di sekolah diatur berdasarkan perkembangan hubungan antar siswa, guru dan masyarakat.
- b. Sekolah merupakan masyarakat peserta didik yang peduli dimana ada ikatan yang jelas yang menghubungkan antara siswa, guru dan sekolah.
- c. Pembelajaran emosional dan sosial setara dengan pembelajaran akademik.
- d. Kerjasama dan kolaborasi di antara siswa menjadi hal yang lebih utama dibandingkan persaingan.
- e. Nilai-nilai seperti keadilan, rasa hormat, dan kejujuran menjadi bagian pembelajaran sehari-hari baik didalam maupun diluar kelas.
- f. Siswa-siswa diberikan banyak kesempatan untuk mempraktikkan perilaku moralnya melalui kegiatan-kegiatan seperti pembelajaran memberikan pelayanan.
- g. Disiplin dan pengelolaan kelas menjadi fokus dalam memecahkan masalah dibandingkan hadiah dan hukuman.

Model pembelajaran yang berpusat pada guru harus ditinggalkan dan beralih ke kelas demokrasi dimana guru dan siswa berkumpul untuk membangun kesatuan, norma dan memecahkan masalah.

Sementara itu peran lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter mencakup:

- a. Mengumpulkan guru, orang tuadan siswa bersama-sama mengidentifikasi dan mendefinisikan unsur-unsur karakter yang mereka ingin tekankan.
- b. Memberi pelatihan bagi guru tentang bagaimana mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kehidupan dan budaya sekolah.
- c. Menjalni kerja sama dengan orang tua dan masyarakat agar siswa dapat mendengar bahwa perilaku karakter itu penting untuk keberhasilan di sekolah dan di kehidupannya.
- d. Memberikan kesempatan kepada kepala sekolah, guru, orang tua dan masyarakat untuk menjadi model dan perilaku sosial dan moral (*US Depertemen of Education*).

Mengacu pada konsep pendekatan *holistik* dan lanjutkan dengan upaya yang dilakukan lembaga pendidikan, kita perlu mayakini bahwa proses pendidikan karakter tersebut harus dilakukan secara berkelanjutan sehingga nilai-nilai moral yang telah teranam dalam pribadi anak tidak hanya sampai pada tingkatan pendidikan tertentu atau hanya muncul dilingkungan keluarga atau masyarakat saja. Selain itu praktik-praktik moral yang di bawa anak tidak terkesan bersifat ormalitas, namun benar-benar

teranam dalam jiwa anak menjadi bangsa yang maju dan berkembang adalah impian setiap negara di dunia.<sup>23</sup>

Kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 mengawali berdirinya negara Indonesia, para pendiri bangsa menyadari ada 3 tantangan besar yang harus dihadapi Indonesia. Pertama, mendirikan negara yang bersatu dan berdaulat, kedua membangun bangsa dan ketiga adalah membangun karakter. Pendidikan karakter menjadi penting dan mendesak ketika demoralisasi telah kita rasakan dalam kehidupan, seperti kasus korupsi yang melibatkan 158 kepala daerah pada 2004-2011, 42 anggota DPR pada 2008-2011, 32 anggota DPR periode 1999-2004.

Selain itu, kasus korupsi juga terjadi diberbagai lembaga seperti KPU, KY, KPPU, Ditjen Pajak, BI dan BKPM. Sekolah adalah tempat pendidikan karakter karena anak-anak dari semua lapisan akan mengenyam pendidikan di sekolah, selain itu, anak-anak juga menghabiskan sebagian waktunya di sekolah sehingga apa yang ia dapat di sekolah akan mempengaruhi perkembangan karakternya.

## 2. Tujuan Pendidikan Karakter Dalam Seting Sekolah

---

<sup>23</sup> Ajar Dirgantoro, *Peran Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Bangsa Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)*, (Dosen STKIP PGRI, 2016), H. 4-5. (Jurnal Online, Vol 2, No 1) Di akses pada tanggal 5 November 2019 dari link; <https://media.neliti.com/media/publications/232889-peran-pendidikan-dalam-membentuk-karakter-d5175f8d.pdf>

Sebelum mengkaji tentang tujuan pendidikan karakter dalam setting sekolah, perlu kita renungkan sebuah pertanyaan berikut “Apakah tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003 bersesuaian dengan pendidikan karakter?”

Pada hakekatnya, tujuan pendidikan nasional tidak boleh melupakan landasan konseptual filosofi pendidikan yang membebaskan dan mampu menyiapkan generasi masa depan untuk dapat bertahan hidup dan berhasil menghadapi tantangan-tantangan zamanya. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional menurut UUSPN NO. 2 Tahun 2003 bab 2 pasal 2; “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Dapat dicermati makna dari fungsi pendidikan nasional diatas bahwa yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa seharusnya memberikan pencerahan yang memadai bahwa pendidikan harus berdampak pada manusia/bangsa Indonesia. Fungsi tersebut amat berat untuk dipikul oleh pendidikan nasional, terutama apabila dikaitkan dengan siapa yang bertanggung jawab untuk keberlangsungan fungsi ini. Dalam konteks pendidikan karakter, dapat dilihat bahwa kemampuan yang harus dikembangkan pada peserta didik melalui

persekolahan adalah berbagai kemampuan yang menjadikan manusia sebagai makhluk yang berketuhanan dan mengemban amanah sebagai pemimpin dunia.

Lalu apa tujuan pendidikan karakter dalam seting sekolah? Pendidikan karakter dalam seting sekolah memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.<sup>24</sup>

### 3. Karakter Anak Sekolah Dasar (Madrasah Ibtidaiyah).

Karakter anak usia sekolah dasar (MI) yang perlu diketahui para guru, agar lebih mengetahui keadaan peserta didik khususnya ditingkat sekolah dasar. Sebagai guru harus bisa menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan keadaan siswanya maka sangatlah penting bagi seorang pendidik untuk mengetahui karakteristik siswanya. Anak usia SD dapat dikatakan bahwa anak memasuki perkembangan masa kanak-kanak akhir dimana masa ini dialami oleh anak yang

---

<sup>24</sup> Dharma Kusuma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), H. 6-9.

berusia 6 sampai 12 tahun. Untuk siswa kelas IV biasanya usia anak berada pada usia 9-10 tahun.<sup>25</sup>

Pendidikan karakter sangat penting diterapkan disetiap sekolah. Hal ini karena karakter yang baik terkait erat dengan keberhasilan anak didik dalam belajar di sekolah. Menurut Suyanto pendidikan karakter sebaiknya diterapkan sejak usia kanak-kanak, atau yang biasa disebut para ahli psikologi adalah usia emas (*golden age*) karena usia seperti ini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam potensinya.<sup>26</sup>

Ada sebuah buku yang disusun oleh *Joseph Zins* dkk, menegaskan bahwa kecerdasan emosional, yang didalamnya terkait erat dengan pendidikan karakter, ternyata berpengaruh sangat erat dengan keberhasilan belajar. Dalam buku tersebut disampaikan bahwa ada sederet faktor penyebab kegagalan anak disekolah. Faktor-faktor yang disebutkan ternyata bukan terletak pada kecerdasan Intelektual melainkan pada karakter sebagai berikut:

a. Religius

Religius merupakan suatu nilai karakter yang mencerminkan tentang keberimanan seseorang terhadap Tuhan yang Maha Esa, yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan perbedaan

---

<sup>25</sup> Lukman Hakim Alfajar, Skripsi: *Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri Sosrowijayan*, (Jogyakarta; FKIP UNpY, 2014), H. 17-23. Di akses pada tanggal 20 oktober 2019 melalui link;  
[https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.uny.ac.id/13480/1/SKRIPSI\\_LUKMAN%2520HAKIM%2520ALFAJAR\\_PGDS\\_09108241083.pdf&ved=2ahUKEwiJ3tvm-rHIAhUgUI8KHf4nCboQFjAAegQIBhAC&usq=A0vVaw2nKf6HqYJxznzphpeMBV4Qh](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.uny.ac.id/13480/1/SKRIPSI_LUKMAN%2520HAKIM%2520ALFAJAR_PGDS_09108241083.pdf&ved=2ahUKEwiJ3tvm-rHIAhUgUI8KHf4nCboQFjAAegQIBhAC&usq=A0vVaw2nKf6HqYJxznzphpeMBV4Qh).

<sup>26</sup> M. Haitami Salim, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), H.33.y

agama, menjunjung tinggi sikap toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan. Subnilai religius antara lain cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan. Teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, dan memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

b. Nasionalis

Nilai karakter nasionalis merupakan cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya ekonomi, dan politik bangsa. Subnilai nasionalis anatar lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat, serta disiplin.

c. Mandiri

Mandiri merupakan nilai karakter sikap dan prilaku yang tidak bergantung pada orang lain dan menggunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Subnilai mandiri antara lain kerja keras (etos kerja), tangguh, kreatif dan berani.

d. Gotong royong

Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai, semangat kerja sama, dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan bersahabat, memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Subnilai gotong royong antara lain menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, solidaritas, empati, anti kekerasan dan sikap kerelawanan.

e. Integritas

Nilai karakter yang kelima yaitu integritas, yaitu yang merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya yang menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Karakter integritas meliputi meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Subnilai dari karakter integritas antara lain: kejujuran, setia, komitmen, moral, anti korupsi,

adil, tanggung jawab, teladan, dan menghargai orang lain terutama bagi penyandang disabilitas.<sup>27</sup>

Kelima hal diatas yang akan penulis lihat dalam penelitiannya, karena kelima nilai karakter diatas bukanlah nilai yang berdiri dan berkembang sendiri-sendiri melainkan nilai yang bersangkutanpaut satu dengan yang lainnya, yang berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi.

#### 4. Jenis-Jenis Karakter

Ada 4 jenis karakter yang selama ini dikenal dan di laksanakan dalam proses pendidikan. Berikut keempat jenis karakter tersebut:

- a. Pendidikan karakter berbasis nilai religius, yang merupakan kebenaran wahyu Tuhan (konservasi moral)
- b. Pendidikan karakter berbasis budaya, antara lain budi pekerti, Pancasila, apresiasi sastra, serta keteladanan tokoh-tokoh sejarah dan pemimpin bangsa (konservasi lingkungan)
- c. Pendidikan karakter berbasis lingkungan (konservasi lingkungan)
- d. Pendidikan karakter berbasis potensi diri, yaitu sikap pribadi, hasil proses kesadaran, dan pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (konservasi humanis).

Pendidikan karakter berbasis kompetensi diri adalah proses yang dilakukan dengan segala daya dan upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak

---

<sup>27</sup> Yetti Nurhayati, *Penguatan Pendidikan Karakter di MIN 2 Tangerang Selatan*, (Andragogi Jurnal Diklat Teknis, Vol. 5. No. 2, Desember 2017), H. 172. Diakses pada tanggal 20 Januari 2020 melalui link: <https://pusdiklattekniskemenag.e-journal.id/andragogi/article/view/26/22>

didik agar mereka mampu mengatasi diri melalui kebebasan dan penalaran serta pengembangan segala potensi yang dimiliki anak didik.

Pendidikan karakter berbasis potensi diri memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut:

- a. Dilakukan dengan segala upaya, dalam proses karakter pendidikan karakter berbasis diri, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar yang menyampaikan materi pengajaran, tetapi ia juga berperan sebagai inspiratory, motivator, inisiator, fasilitator, supervise dan lain-lain
- b. Anak didik mampu mengatasi dirinya, artinya ia mampu bersikap mandiri, mampu mengatasi segala problem hidup, seperti problem keuangan, perkuliahan, kesehatan, pribadi, keluarga dan lain-lain.
- c. Kebebasan merupakan suatu kondisi dan situasi merdeka. Tidak ada tekanan dan siapapun dan dari pihak manapun. Bebas menyatakan pendapat, menentukan pilihan, berfikir melakukan aktivitas, berkreasi, berkeyakinan, bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain, bangsa, dan negara. Serta tidak merugikan siapapun.
- d. Penalaran. Ini merupakan kemampuan berfikir yang benar dan teruji kebenarannya
- e. Segala potensi anak didik. Artinya, setiap anak didik bersifat unik. Mereka memiliki potensi terpendam. Dalam proses pendidikan karakter,

semua potensi yang dimiliki anak didik digali dan diberdayakan untuk bekal hidup mereka.<sup>28</sup>

#### 5. Peran Guru/Pendidik Dalam Membentuk Karakter Siswa

Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasional, produktif dan kreatif.<sup>29</sup>

Ada 5 peran guru dalam pendidikan karakter

##### a. Keteladanan.

Keteladanan merupakan faktor mutlak yang harus dimiliki oleh guru. Keteladanan yang dibutuhkan oleh guru berupa konsentrasi dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan-larangannya, kepedulian terhadap nasib orang-orang tidak mampu, kegigihan meraih prestasi secara individu dan sosial, ketahanan dalam menghadapi tantangan, rintangan dan godaan, serta kecepatan dalam bergerak dan beraktualisasi.

##### b. Inspirator

Seseorang akan menjadi sosok inspirator jika ia mampu membangkitkan semangat untuk maju dengan menggerakkan segala potensi yang dimiliki untuk meraih prestasi spektakuler bagi diri dan masyarakat. Ia

---

<sup>28</sup> Anna Akhsanus Sulukiyah, *Peran Guru Dalam Mem ...*, H. 40-42.

<sup>29</sup> Machful Indra Kurniawan, "Mendidik Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar", (Journal Online; Pedagogia ISSN 2089-3833, Vol 4, No 2, Agustus 2015), H. 123. Di akses pada tanggal 1 November 2019 melalui link: <https://www.researchgate.net/publication/309468765>.

mampu membangkitkan semangat karena sudah pernah jatuh bangun dalam meraih prestasi dan kesuksesan yang luar biasa.

c. Motivator

Setelah menjadi sosok inspiratory, peran guru selanjutnya adalah sebagai motivator. Hal ini dapat dilihat dengan adanya kemampuan guru dalam membangkitkan spirit, etos kerja, dan potensi yang luar biasa dalam diri peserta didik.

d. Dinamisator

Peran guru selanjutnya adalah sebagai dinamisator. Artinya seorang guru tidak hanya membangkitkan semangat tetapi juga menjadi lokomotif yang benar-benar mendorong gerbong ke arah tujuan dengan kecepatan, kecerdasan dan kearifan yang tinggi. Dalam konteks sosial, dinamisator lebih efektif menggunakan organisasi.

e. Peran yang ke-lima ialah sebagai evaluator. Artinya guru harus selalu mengevaluasi metode pembelajaran yang selama ini dipakai dalam pendidikan karakter. Selain itu ia juga harus mampu mengevaluasi sikap perilaku yang ditampilkan, sikap terjang dan perjuangan yang digariskan, serta agenda yang direncanakan. Kelima hal inilah yang harus guru lakukan dalam mengembangkan pendidikan karakter secara benar bagi semua peserta didik terutama bagi anak sekolah dasar.

Anak sekolah dasar adalah anak yang pada umumnya berusia 6-12 tahun, memiliki fisik lebih kuat mempunyai sifat individual serta aktif dan tidak

bergantung dengan orang tua. Dalam hal belajar anak sekolah dasar memiliki karakteristik senang bermain, bergerak, bekerja dalam kelompok dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung.

Berdasarkan karakteristik anak sekolah dasar tersebut, maka dibutuhkan langkah-langkah yang tepat dalam mendidik siswa untuk membentuk karakter siswa sekolah dasar. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter siswa dasar antara lain sebagai berikut;

a. Membentuk karakter

Penentuan karakter dilakukan berdasarkan tujuan karakter yang diharapkan dalam artian setelah mengikuti seluruh proses pembelajaran, maka karakter yang terbentuk merupakan karakter yang sudah tertentu. Penentuan karakter untuk siswa sekolah dasar hendaknya disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar, misalnya karakter disiplin dan tanggung jawab. Karakter tersebut dikira tepat karena karakteristik siswa sekolah dasar adalah senang bermain, bergerak, bekerja dalam kelompok.

b. Melaksanakan penanaman karakter

Pelaksanaan penanaman karakter dilakukan melalui pembelajaran dengan cara mengintegrasikan karakter yang sudah tertentu ke-dalam pembelajaran. Adapun pengintegrasian dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut;

- c. Menentukan karakter dengan cara menentukan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada Standar Isi (SI) yang didalamnya terkandung karakter yang ditanamkan.
- d. Mengembangkan karakter yang terkandung dalam SK dan KD kedalam Indikator.
- e. Mencantumkan karakter kedalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP).
- f. Membiasakan perilaku karakter

Pembiasaan perilaku karakter akan membentuk karakter siswa, karena dalam pembentukan karakter sangat perlu adanya pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang dan konsisten. Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa dalam membentuk siswa yang berkarakter pribadi yang baik maka dalam karakter yang ditanamkan harus dilakukan secara berulang-ulang. Misalnya membentuk siswa yang berkarakter disiplin. Karakter disiplin akan terbentuk apabila dilakukan secara berulang-ulang, sehingga siswa terbiasa dengan perilaku disiplin. Perilaku disiplin yang dilakukan oleh siswa mengindikasikan bahwa pembentukan karakter siswa disiplin telah berhasil ditanamkan.

Langkah-langkah tersebut tentu tidak akan berhasil jika tidak ada bantuan dari guru. Seperti yang kita tahu bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik siswa agar memiliki karakter pribadi yang baik. Dalam menjalankan

perannya, guru harus selalu memberikan contoh karakter yang baik kepada siswanya, baik dalam hal berbicara maupu sikap. Dengan adanya hal tersebut maka mendidik untuk membentukkarakter siswa berkarakter yang baik dapat tercapai dengan baik.<sup>30</sup>

#### 6. Peyusunan Silabus dan RPP Untuk Pendidikan Karakter.

Peraturan menteri pendidikan nasional republic Indonesia nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, pedoman penyusunan silabus dan RPP, kemudian teori-teori pendidikan karakter, guru harus memahami SK-KD secara cermat dan dengan menggunakan perspektif pendidikan karakter.

Guru memiliki otoritas penuh dalam mengembangkan silabus dan RPP-nya sendiri. Hal pokok yang harus ditaati oleh setiap guru adalah bahwa dalam silabus dan RPP tersebut telah memuat ketentuan minimal silabus dan RPP seperti yang telah iterapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Guru diberi keleluasaan untuk mengembangkan dan memasukkan nilai-nilai karakter dalam silabus dan RPP. Ciri bahan ajar akan mengilhami guru tentang nilai karakter yang akan dikembangkan, lebih konkretnya terlihat dalam tujuan pembelajaran. Setelah indikator pembelajaran dalam silabus, disebelah indikator apat disediakan kolok bagi nilai karakter yang dapat dikembangkan. Sementara itu dalam RPP, jenis metode pembelajaran yang dipilih juga menentukan nilai karakter yang akan dikembangkan.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Machful Indra Kurniawan, *Mendidik Untuk Mem...*, H. 124-125.

<sup>31</sup> Lukman Hakim Alfajar, *Upaya Peng...*, H. 39-41.

Banyak hasil penelitian yang membuktikan bahwa karakter seseorang dapat memengaruhi kesuksesannya. Diantaranya berdasarkan penelitian di *Harvard University*, Amerika Serikat, yang mengatakan bahwa ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih kepada kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Peneliti ini mengungkapkan bahwa kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20 persen oleh *hard skill* dan sisanya 80 persen ditentukan oleh *soft skill*. Bahkan orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil karena lebih banyak didukung oleh kemampuan *soft skill* daripada *hard skill*. Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter peserta didik sangat urgen untuk ditingkatkan. Banyak ilmuwan yang sudah membuktikan hal tersebut diantaranya;

- a. Dr. Marvin Berkowitz dari University of Missouri-St. Louis, menunjukkan peningkatan motivasi siswa sekolah dalam meraih prestasi akademik pada sekolah-sekolah yang menerapkan pendidikan karakter. Kelas-kelas yang secara konferehensif terlibat dalam pendidikan karakter menunjukkan penurunan drastic pada perilaku negatif siswa yang dapat menghambat keberhasilan akademik.
- b. Dengan pendidikan karakter menurut Agus Prasetyo dan Emusti Rivasintha, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, karena dengannya seseorang akan berhasil dalam

menghadapi segala macam tantangan termasuk tantangan untuk berhasil secara akademik.

- c. Joseph Zins mengompilasikan berbagai hasil penelitian tentang pengaruh positif kecerdasan emosi anak terhadap keberhasilan di sekolah. Dalam bukunya yang berjudul *Emossional Intelligence and School success*, dikatakan bahwa ada sederet faktor-faktor penyebab kegagalan anak di sekolah. Faktor-faktor yang disebutkan ternyata bukan terletak pada kecerasan otak, melainkan pada karakter, yaitu rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama, kemampuan bergaul, kemampuan berkonsentrasi, rasa empati dan kemampuan berkomunikasi.
- d. Berkaitan dengan hal diatas Agus Wibowo menerangkan bahwa keberhasilan seseorang di masyarakat, ternyata 80 persen dipengaruhi oleh kecerdasan emosi (EQ) dan hanya 20 persen ditentukan oleh kecerdasan otak (IQ). Anak-anak yang mempunyai masalah dalam kecerdasan emosi akan mengalami kesulitan belajar, bergaul dan tidak dapat mengontrol emosinya. Anak-anak yang bermasalah ini sudah dapat dilihat sejak saat pra-sekolah dan kalau tidak ditangani akan terbawa sampai usia dewasa.<sup>32</sup>

Secara konseptual lazimnya istilah karakter dipahami dalam dua kubu pengertian. Pengertian *pertama*, bersifat deterministik. Disini karakter dipahami

---

<sup>32</sup> Suptomo, *Dim...*, H 32-33.

sebagai sekumpulan kondisi rohaniah pada diri kita yang sudah teranugrahi atau sudah ada dari *sononya*. Dengan demikian ia merupakan kondisi yang kita terima begitu saja, tak bisa kita ubah. Ia merupakan tabiat seseorang yang bersifat tetap, menjadi tanda khusu untuk membedakan orang yang satu dengan yang lainnya.

Pengertian *kedua* bersifat non-deterministik atau dinamis. Disini karakter dipahami sebagai tingkat kekuatan atau ketangguhan seseorang dalam upaya mengatasi kondisi rohaniah yang sudah *given*. Ia merupakan proses yang sudah dikehendaki seseorang untuk menyempurnakan kemanusiannya<sup>33</sup>.

Tema pendidikan karakter adalah sebuah tema yang laris manis dibicarakan dalam berbagai pertemuan keilmiah, seminar, lokakarya, publikasi di media, buku ilmiah pendidikan, dan lain sebagainya. Kondisi bangsa yang sering dikata sedang krisis identitas, krisis moral sampai krisis keteladan yang berarti dalam Bahasa sarkastis dapat dikatakan “krisis orang baik” dihubungkan dalam kegagalan intitusi pendidikan dalam menanamkan pendidikan karakter. Andai saja pendidikan karakter mampu dan berhasil diimplikasikan dengan baik dan berkualitas maka negeri ini akan lebih maju, beridentitas kuat, berkarakter unggul, serta memiliki sumber daya manusia yang berdaya saing, demikianlah kira-kira pengandaiannya<sup>34</sup>.

Menurut Koentjaraningrat dan Mochtar Lubis, karakter bangsa Indonesia yaitu meremehkan mutu, suka menerabas, tidak percaya diri, tidak disiplin,

---

<sup>33</sup> Suptomo, *Dim...*, H.18.

<sup>34</sup> M. Haitami Salim, *Pendidikan Kar...*, H. 7.

mengabaikan tanggung jawab, hipokrit, lemah kreativitas, etos kerja buruk, suka feodalisme, dan tak punya malu. Sedangkan menurut Winarno Surachmad dan Pramoedya Ananta Toer, karakter asli bangsa Indonesia adalah: *nrimo*, penakut, feodal, penindas, koruptif dan tak logis. Karakter lemah tersebut menjadi realitas dalam kehidupan bangsa Indonesia<sup>35</sup>.

Karakter itu amat penting, karakter lebih tinggi nilainya dari pada intelektualitas. Stabilitas kehidupan kita bergantung pada karakter kita. Karena karakter mampu membuat orang bertahan, memiliki stamina untuk tetap berjuang, dan sanggup mengatasi ketidak beruntungannya secara bermakna. Oleh karena itu kinilah saatnya kita berupaya membangun karakter bersungguh-sungguh. Pendidikan harus kita fungsikan sebagaimana mestinya, sebagaimana sarana terbaik untuk memicu kebangkitan dan menggerrakkan zaman. Sekolah diseluruh negeri mesti bersama-sama menjadikan dirinya; sekolah karakter, tempat terbaik untuk menumbuhkembangkan karakter<sup>36</sup>.

#### 7. Faktor-faktor Yang Memengaruhi Keberhasilan Pendidikan Karakter

Uraian di atas telah memberikan pemahaman kepada para perancang dan praktisi pendidikan karakter bahwa ada sejumlah faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan dan kegagalan proses pendidikan karakter. Dalam tinjauan ilmu akhlak diungkapkan bahwa segala tindakan dan perbuatan manusia yang memiliki corak

---

<sup>35</sup> Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Kreatif dan Inovatif*, (Jakarta: Erlangga, 2012), H. 4-5.

<sup>36</sup> Suptomo, *Dim...*, H. 16-17.

berbeda antar satu dan lainnya, pada dasarnya merupakan akibat adanya pengaruh dari dalam diri manusia (*insting*) dan motivasi yang disuplai dari luar dirinya. Ada 4 faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan proses pendidikan karakter;

a. Faktor insting

Aneka corak refleksi sikap, tindakan dan perbuatan manusia dimotivasi oleh potensi kehendak yang dimotori oleh insting seseorang. Insting merupakan seperangkat tabiat yang di bawa oleh manusia sejak lahir.

b. Faktor kebiasaan/adat

Kebiasaan merupakan setiap tindakan yang dilakukan oleh seseorang secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti berpakaian, makan, tidur, olahraga dan sebagainya.

c. Faktor keturunan

Secara langsung atau tidak langsung keturunan sangat memengaruhi pembentukan karakter atau sikap seseorang. Secara garis besarnya ada dua macam sifat-sifat yang biasanya diturunkan kepada anak;

- 1). Sifat-sifat jasmaniyah, yakni sifat kekuatan dan kelemahan otot dan urat syaraf orang tua dapat diwariskan kepada anak-anaknya. Orang tua yang kekar ototnya, kemungkinan akan mewariskan kekekarannya itu kepada anak cucunya.
- 2). Sifat-sifat rohaniyah. Yakni lemah atau kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orang tua yang memengaruhi tingkah laku anak

cucunya, sebagaimana dimaklumi bahwa setiap manusia memiliki naluri yang kekuatannya berbea-beda.

d. Faktor melieu/lingkungan

Melieu artinya sesuatu yang melingkupi tubuh yang hidup meliputi tanah dan udara sedangkan lingkungan adalah sesuatu yang melingkupi dan mengelilingi manusia seperti negeri, lautan, udara dan masyarakat. Dengan perkataan lain, melieu adalah segala apa yang melingkupi manusia dalam arti yang seluas-luasnya. Melieu itu ada 2 macam yaitu;

1). Lingkungan alam

Alam yang melingkupi manusia merupakan faktor yang akan memengaruhi tingkah laku seseorang. Lingkungan alam ini dapat mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang

2). Lingkungan pergaulan

Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya, itulah sebabnya manusia harus bergaul. Oleh karena itu, dalam pergaulan akan saling memengaruhi dalam pikiran sifat dan tingkah laku.

Lingkungan pergaulan ini dapat dibagi menjadi beberapa kategori.

- a). lingkungan dalam rumah tangga; akhlak orang tua dirumah dapat pula memengaruhi akhlak anaknya

- 
- b). lingkungan sekolah; akhlak anak sekolah dapat terbina dan terbentuk menurut pendidikan yang diberikan oleh guru-guru di sekolah
- c). lingkungan pekerjaan; suasana pekerjaan selaku karyawan dalam suatu perusahaan atau pabrik dapat memengaruhi perkembangan pikiran, sifat dan kelakuan seseorang.
- d). lingkungan organisasi jamaah; orang yang menjadi anggota dari suatu organisasi akan memperoleh aspirasi cita-cita yang di gariskan oleh organisasi tersebut
- e). lingkungan kehidupan ekonomi; karena masalah ekonomi adalah primer dalam hajat manusia, hubungan ekonomi turut memengaruhi pikiran dan sifat-sifat manusia.
- f). lingkungan pergaulan yang bersifat umum dan bebas; contohnya seperti pergaulan seorang anak dan teman-temannya yang sudah ketagihan narkoba dan sebagainya.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), H. 177-183.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *diskriptif*, yaitu penelitian yang tidak bermaksud menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.<sup>38</sup> Desain yang digunakan adalah studi kasus (*case study*), yaitu penelitian yang mencoba mencermati individu atau sebuah unit secara mendalam.<sup>39</sup> Dalam penelitian ini peneliti akan mengamati peranan guru Madrasah Ibtidiyah (MI) kelas IV dalam pembentukan nilai-nilai karakter terhadap anak didiknya dalam proses pembelajaran.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif studi kasus. Menurut Maxfield studi kasus yaitu penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khusus dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian dapat saja berupa individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat. Peneliti ingin mempelajari secara insentif latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit-unit social yang menjadi subjek.<sup>40</sup>

Adapun alasan peneliti menggunakan penelitian studi kasus karena ada beberapa hal, yakni memiliki batas, lingkup dan pola pikir tersendiri agar dapat

---

<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rinneka Cipta, 2005), H. 234.

<sup>39</sup> Suharsimi Arikunto, *Man...*, H. 238.

<sup>40</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), H.4.

menangkap realitas, detail, menangkap makna dibalik kasus sehingga bermanfaat untuk memecahkan masalah-masalah spesifik, suatu studi untuk mendukung studi-studi yang besar dikemudian hari dan studi kasus dapat digunakan sebagai contoh ilustrasi baik dalam perumusan masalah, penggunaan statistik dalam menganalisis data serta cara-cara perumusan generalisasi dan kesimpulan.

Selain itu penelitian ini juga dirancang untuk mendapatkan informasi tentang peranan guru dalam pembentukan karakter siswa kelas IV di MIN 6 Aceh Besar. Dengan demikian penelitian ini di rancang untuk mengetahui peran guru kelas IV dalam pembentukan karakter siswa kelas IV di MIN 6 Aceh Besar dengan mengkaji data di lapangan dan menganalisisnya dengan berbagai macam teori yang sesuai dan berhubungan dengan penelitian ini.

Untuk memperoleh data yang diperlukan peneliti dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data skunder. Adapun penjelasannya akan penulis uraikan sebagai berikut;

#### 1. Data primer

Data primer adalah data yang sangat pokok dalam pembahasan sebuah permasalahan dalam penelitian. Adapun data primer dalam penelitian skripsi ini adalah hasil wawancara yang dilakukan kepada setiap subjek yang menjadi responden penelitian. Wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan tentang peran guru dalam pembentukan karakter siswa kelas IV di MIN 6 Aceh Besar dan bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai pendapat responden yang bersifat

kualitatif. Selain itu data primer juga diperoleh melalui observasi dan data dokumentasi

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang digunakan peneliti dalam menyusun penelitian ini. Data sekunder diperoleh melalui *library research* (penelitian pustaka), yaitu dengan cara menelaah buku-buku, jurnal, makalah, majalah, karya ilmiah, situs webset (internet) dan refrensi-refrensi lainnya yang sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini

### **B. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah; kepala sekolah MIN 6 Aceh Besar, guru kelas IV MIN 6 Aceh Besar, mereka merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap karakter peserta didik di sekolah. Objek lainnya adalah dua orang tua peserta didik. Alasan penulis menambah objek selanjutnya untuk memperjelas hasil penelitian terhadap kendala-kendala yang dihadapi dalam pembentukan karakter siswa kelas IV di MIN 6 Aceh Besar.

### **C. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrument pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan tentang “peran guru dalam pembentukan karakter siswa kelas IV di MIN 6 Aceh Besar”. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa instrument sebagai berikut;

1. Pedoman RPP, yaitu dengan menganalisis pedoman RPP yang berkaitan dengan peran guru dalam membentuk karakter siswa kelas IV di min 6 Aceh Besar
2. Lembar observasi, yaitu lembar yang berisi cek list dari beberapa item pertanyaan yang berhubungan dengan peran guru dalam pembentukan karakter siswa kelas IV di MIN 6 Aceh Besar
3. Lembar wawancara, yaitu sejumlah pertanyaan pokok sebagai panduan bertanya yang ditunjukkan kepada informan agar mengetahui lebih detailnya tentang peran guru dalam pembentukan karakter siswa kelas IV di MIN 6 Aceh Besar. Sehingga akan mendapatkan data yang akurat dan objektif yang sesuai dengan pembahasan dalam penelitian

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data penelitian yang dibutuhkan, penulis menggunakan tiga metode, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti menggunakan ketiga metode tersebut karena melihat teknik tersebut akan sangat membantu penulis dalam melakukan pengumpulan data. Karena ke-tiga penelitian tersebut dirasa sudah cukup dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian.

##### **1. Analisis Dokumen RPP**

Metode dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.<sup>41</sup> Dokumentasi yang peneliti gunakan disini berupa dokumentasi dari pihak sekolah seperti; RPP guru,

---

<sup>41</sup> Anna Akhsanus Sulukiyah, *Peran Guru Dalam Mem...*, H. 76.

buku-buku, majalah, dokumen-dokumen, catatan harian dan lain sebagainya. Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui profil umum tentang Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Aceh Besar, visi dan misinya, struktur organisasi, profil kepala sekolah, data guru, staf dan siswa di MIN 6 Aceh Besar. Teknik yang dilakukan penulis ialah dengan menganalisis dokumen berbentuk RPP guru kelas IV di MIN 6 Aceh Besar, dengan fokus penelitian terhadap peran guru dalam membentuk karakter siswa dalam perencanaan pembelajaran.

## 2. Observasi pembelajaran di kelas

Observasi adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data atau informasi yang dengan melalui suatu pengamatan terhadap objek yang diteliti. Penciuman, pendengaran, peraba, penglihatan dan pengecap. Data yang diperoleh melalui observasi sangat kaya dengan macam-macam informasi yang bila dilakukan secara lisan tidak mungkin akan diperoleh.<sup>42</sup> Observasi ini akan dilakukan selama jadwal penelitian, yaitu pada setiap hari sekolah berdasarkan lembar pengamatan terhadap kegiatan guru dan murid. Selain itu pengamatan juga sudah dilakukan penulis jauh sebelum dimulainya penelitian ini.

Adapun teknik observasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan observasi dalam pembelajaran di kelas IV dengan melihat langsung peran guru kelas IV dalam membentuk karakter siswa serta kendala-kendala apa saja yang menghambat proses membentuk karakter siswa kelas IV di MIN 6 Aceh Besar

---

<sup>42</sup> Anna Akhsanus Sulukiyah, *Peran Guru Dalam Mem ...*, H. 75.

### 3. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya.<sup>43</sup> Wawancara dilakukan dengan guru kelas IV di MIN 6 Aceh Besar, kepala sekolah dan bila memungkinkan akan dilakukan dengan 2 orang wali anak didik. Wawancara akan dilakukan dengan wawancara secara terstruktur (semi)

#### E. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton yang dikutip oleh Maleong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Miles dan Huberman, analisis data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada teman.<sup>44</sup>

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan seجا sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah proses pengumpulan data. Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama yaitu;

#### 1. Reduksi Data

---

<sup>43</sup> Anna Akhsanus Sulukiyah, *Peran Guru Dalam Mem ...*, H. 76.

<sup>44</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Peneli ...*, H. 280.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dengan polanya. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencari data yang diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai, tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.

Maka dalam penelitian ini data dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari informen utama yaitu kepala sekolah, guru kelas IV MIN 6 Aceh Besar dan 2 orang tua siswa, secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

## 2. Penyajian data (*display data*).

Penyajian data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sedangkan data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahap[an reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap proses peran guru dalam membentuk karakter siswa kelas IV di MIN 6 aceh Besar

## 3. Verifikasi (menarik kesimpulan)

Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya. Peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna

dari data yang dikumpulkan. Ketiga analisis tersebut saling berkaitan, sehingga menemukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema yang dirumuskan.<sup>45</sup>



---

<sup>45</sup> Anna Akhsanus Sulukiyah, *Peran Guru Dalam Mem...*, H. 77-78.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Umum Hasil Penelitian

##### 1. Data Umum

##### a. Profil MIN 6 Aceh Besar

**Tabel 4.1 Profil Sekolah**

Nama Sekolah	MIN 8 Aceh Besar
NPSN	60703120
NSM	111111060007
Kode Satker	587071
Status	Negeri
Terakreditasi	B
Nomor Rekening Sekolah (GIRO)	230006339
Email	<a href="mailto:Lampupokraya@gmail.com">Lampupokraya@gmail.com</a>
a. Nama Kepala Sekolah b.NIP c.Nomor HP	Jalinar SP,d.I 196303032006042002 085277231402
Jumlah Guru	a.Guru Tetap = 14 orang b.Guru Tetap Non PNS = 13 orang
Alamat Sekolah	JL. Banda Aceh-Medan Km 23, Desa Lampupok Raya Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar
Koordonat	Bujur : 95.437709 Lintang : 5.435009

Kode Pos	23363
Tahun Didirikan	1934
Tahun Penegerian	1959
Kepemilikan Tanah Sekolah	Milik Kementerian Agama Aceh Besar
Status Kepemilikan Tanah	Tidak dalam Sengketa

Sumber Data : MIN 6 Aceh Besar

Dari tabel 4.1 di atas dapat kita lihat bahwa MIN 6 Aceh Besar merupakan salah satu sekolah yang berada di kabupaten Aceh Besar yang terletak di JL. Indrapuri, Kecamatan Indrapuri, Desa Lampupok Raya. MIN ini juga berstatus negeri dengan akreditasi sekolah mencapai kriteria baik (B). MIN 6 Aceh Besar yang strategis dapat dilihat dari pada jenis bangunan yang mengelilingi sekolah tersebut, sekolah tersebut dikelilingi oleh pemukiman penduduk sehingga membuat madrasah dapat terkontrol dengan baik oleh guru dan masyarakat yang berada di sekitar sekolah. Sekolah ini memiliki 6 kelas dan juga mempunyai sarana dan prasarana seperti ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, dan kantin sekolah. Berikut adalah rofil dari MIN 6 Aceh Besar:

#### **b. Visi Misi dan Tujuan MIN 6 Aceh Besar**

Visi misi merupakan tujuan dan harapan jangka panjang yang ingin diraih oleh sebuah lembaga pendidikan. Dengan ditetapkan tujuan tersebut maka seluruh komponen lembaga akan diarahkan ke arah tujuan tersebut. MIN 6 Aceh Besar ini memiliki visi misi yang berkesinambungan. Adapun visi dari MIN 6 Aceh Besar adalah, terciptanya siswa berprestasi, berakhlak mulia, berkarakter serta beriman dan

bertaqwa. Sedangkan misi dari MIN 6 Aceh Besar adalah menyelenggarakan program pendidikan berakar pada nilai-nilai agama, adat istiadat dan budaya dengan tetap mengikuti zaman. Seimbang dengan visi dan misi tujuan dari MIN 6 Aceh Besar ialah, dapat mewujudkan siswa yang kreatif, memiliki dasar pengetahuan, keterampilan, berkarakter serta beriman dan bertaqwa.<sup>46</sup>

**c. Daftar Nama Siswa Kelas IV MIN 6 Aceh Besar**

**Tabel 4.2 Daftar Nama Siswa Kelas IV**

No	Nama	Tempat Lahir	Tanggal Lahir
1.	Adib Irzi Al Faiq	Aceh Besar	08/10/2009
2.	Aidi Rahmadana	Aceh Besar	30/09/2009
3.	Alif Alwazir	Lambeutong	06/07/2010
4.	Alif Dhihar		
5.	Fadil Ansar	Aceh Besar	15/04/2010
6.	Fajar Rizki	Aceh Besar	12/11/2009
7.	Fatahul Maulana	Aceh Besar	07/11/2009
8.	Luthfi Nabil Siraj	Aceh Besar	02/12/2009
9.	Maula Zakwan Fayyadh	Aceh Besar	30/11/2009
10.	Muhammad Azil Firan	Aceh Besar	25/07/2010
11.	Mutawakkil	Aceh Besar	11/02/2010
12.	Rafi	Aceh Besar	13/09/2009

<sup>46</sup> Visi misi dan tujuan MIN 6 Aceh Besar, diambil pada tanggal 10 februari 2020

13.	Rafqan Khaliel	Banda Aceh	20/11/2009
14.	Adila Nafasya	Aceh Besar	01/01/2010
15.	Annisa Firda	Aceh Besar	15/05/2010
16.	Dinara Safina	Aceh Besar	22/01/2009
17.	Mahira Ashila	Aceh Besar	08/05/2010
18.	Nabila Luthfiana	Aceh Besar	24/01/2010
19.	Nasyatil Fitri	Aceh Besar	10/09/2010
20.	Nilam Olivia	Aceh Besar	17/01/2010
21.	Nur Asyifa Diwanita	Aceh Besar	26/08/2010
22.	Nur Fadhilah	Aceh Besar	20/05/2010
23.	Nur Kaisya Sofia	Aceh Besar	10/01/2011
24.	Shidqia Qonita Nabila	Aceh Besar	08/09/2010
25.	Syakira Rahma	Aceh Besar	17/08/2010

Sumber Data : MIN 6 Aceh Besar

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa siswa kelas IV di MIN 6 Aceh Besar sebanyak 25 orang, Dengan jumlah laki-laki sebanyak 13 orang dan perempuan sebanyak 12 orang.<sup>47</sup>

## 2. Data Khusus

### a. Informasi penelitian

Informasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru MIN 6 Aceh Besar. Kepala sekolah yang dijadikan sebagai *key informant* sekaligus untuk memperoleh data mengenai pengertian pendidikan karakter, nilai-nilai yang

<sup>47</sup> Daftar nama siswa kelas IV MIN 6 Aceh Besar, diambil pada tanggal 11 februari 2020

dikembangkan di MIN 6 Aceh Besar dan pengimplementasian pendidikan karakter di kelas IV pada sekolah tersebut tersebut. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kepada guru untuk memperoleh data tersebut.

Peneliti menjadikan guru sebagai informan dalam penelitian ini sebanyak 1 orang saja yaitu guru kelas IV itu sendiri. Peneliti juga mengambil data tersebut dengan cara mewawancarai beberapa siswa kelas IV. Setelah mewawancarai kepala sekolah, guru kelas IV dan beberapa siswa kelas IV peneliti merasa data yang diperoleh sudah cukup sehingga peneliti tidak menambah informan lagi. Peneliti melakukan observasi pengintegrasian pendidikan karakter dalam program pengembangan diri, proses pembelajaran, budaya sekolah untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter di MIN 6 Aceh Besar tersebut.

## **B. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MIN 6 Aceh Besar dengan melakukan teknik dokumentasi, observasi dan wawancara/interview peneliti akan memaparkan beberapa data dari hasil penelitian yang terkait dengan *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas IV di MIN 6 Aceh Besar* dengan hasil penelitian sebagai berikut:

### **1. Peran Guru Dalam Membentuk Nilai Karakter Siswa pada RPP Guru Kelas IV Di MIN 6 Aceh Besar**

Data peran guru dalam membentuk nilai karakter siswa pada RPP-1 diketahui dari hasil analisis RPP guru yang telah peneliti analisis. Adapun hasil analisis RPP dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Hasil Analisis RPP Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Pada RPP-1**

No	Kegiatan Pada RPP	Nilai Karakter Dasar yang Ditanamkan				
		Raligius	Nasional	Mandiri	Gotong royong	Integritas
1.	<u>Kegiatan awal</u>	✓				
	• Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa					
	• Guru mengecek kesiapan diri dengan mengecek lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran		✓			
	• Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang ``cita-citaku``					✓
	• Guru membagi kelompok dan menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya mengeksplorasi, mengkomunikasikan dan menyimpulkan			✓		
2.	<u>Kegiatan Inti</u>		✓			
	• Siswa dikenalkan dengan pekerjaan di bidang seni. Siswa dapat ditunjukkan dengan gambar-gambar pekerja seni (lokal atau internasional) atau dengan memberikan contoh hasil karya mereka (lagu, lukisan, gambar/foto hasil karya mereka).					

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membaca teks yang ada di buku</li> </ul>		✓			
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di buku</li> </ul>		✓			
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan konfirmasi jawaban dan dapat dikenalan tempat-tempat mereka bekerja</li> </ul>					✓
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa berdiskusi untuk menjelaskan teknik megolase. siswa membuat sebuah karya dengan teknik kolase</li> </ul>				✓	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membuat karangan tentang kehidupan mereka 15 tahun mendatang</li> </ul>					✓
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa diingatkan dalam penggunaan huruf besar dan kata sambung</li> </ul>					✓
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menjawab pertanyaan yang ada di buku</li> </ul>			✓		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menambahkan pertanyaan perenungan berdasarkan perenunaan di halaman 150</li> </ul>			✓		
3.	Kegiatan Penutup					✓
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari</li> </ul>					
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari</li> </ul>					✓
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti</li> </ul>			✓		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• melakukan penilaian hasil belajar</li> </ul>		✓			

	• mengajak semua siswa berdoa dan salam	✓				
--	---	---	--	--	--	--

Jelas terlihat bahwa didalam contoh RPP pada tabel 4.3 diatas guru memulai pembelajaran dengan salam dan doa, itu artinya guru secara langsung membentuk nilai karakter religius terhadap siswa kelas IV. Kemudian kelas dilanjutkan dengan guru mengecek kesiapan siswa dalam belajar serta mengisi absen hadir siswa, dimana hal ini akan membentuk karakter nasionalis terhadap siswa. Seperti yang kita ketahui bahwa karakter nasionalis itu ialah merupakan cara berpikir, berbuat dan bertindak yang akan menunjukkan sikap keperdulian seseorang dalam melakukan sesuatu. Dengan mengecek kesiapan siswa dalam belajar guru akan tau bagaimana siswa menyikapi belajar itu, guru akan melihat apakah siswa menyediakan alat belajarnya dari rumah dengan lengkap? Jika ia, berarti siswa tersebut menganggap bahwa belajar itu penting, dimana jika alat tulis dalam belajar terlengkapi maka akan mudah bagi siswa dalam belajar.

Kemudian dilanjutkan dengan memberitahu secara umum tema pembelajaran yang akan di belajarkan. Dengan memberitahu secara umum tentu siswa akan bertanya apa yang akan mereka pelajari sesungguhnya, dengan begitu maka guru bisa melihat mana siswa yang memang aktif dan mana siswa yang sama sekali tidak peduli dengan pelajaran secara langsung pula guru akan menanamkan karakter mandiri dalam diri siswa.

Setelah memberitahu tema yang akan dipelajari guru melanjutkan kelas dengan menyampaikan kegiatan-kegiatan dalam belajar, dalam hal ini juga dapat peneliti lihat bahwa guru akan menanamkan karakter mandiri terhadap siswa, karena dengan menyampaikan kegiatan-kegiatan belajar maka siswa akan menyiapkan diri untuk memasuki pelajaran. Setelah itu guru melanjutkan kelas dengan memasuki kegiatan inti.

Dalam kegiatan inti terlihat bahwa guru mengenalkan siswa dengan berbagai pekerjaan di bidang seni, kemudian guru menunjukkan beberapa gambar sebagai contoh, dari kegiatan ini maka karakter nasionalis dapat dibentuk, guru dapat melihat bagaimana cara berpikir siswa dari gambar-gambar yang diberikan guru. Kemudian guru menyuruh siswa untuk membaca teks yang ada di buku dengan begini maka karakter mandiri akan mudah terbentuk, begitu juga dengan kegiatan menjawab pertanyaan yang ada didalam buku.

Selanjutnya siswa disuruh untuk berdiskusi dalam menjawab soal yang akan diberikan guru, dengan kegiatan diskusi maka karakter gotong royong akan terbentuk. Dalam RPP terlihat juga bahwa guru menyuruh siswa membuat sebuah karya seni secara bekerjasama, artinya dalam kegiatan ini juga guru secara langsung membentuk karakter gotong royong terhadap diri siswa.

Kemudian dalam kegiatan penutup guru menyuruh siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah selesai, dimana kegiatan ini akan bisa

menumbuhkan karakter nasionalis kepada siswa, karena dari hal tersebut guru dapat melihat bagaimana siswa menggunakan cara pikirnya untuk menyimpulkan pembelajaran. Selanjutnya terlihat dalam RPP guru melanjutkan kelas dengan bertanya jawab tentang apa yang sudah dipelajari dari kegiatan ini akan membentuk karakter mandiri terhadap siswa dimana siswa masing-masing akan memberikan jawabannya.

Selanjutnya guru memberikan penilaian untuk pembelajaran hari ini, hal ini dilakukan agar siswa makin semangat untuk meningkatkan prestasi belajarnya selain itu juga untuk membentuk karakter mandiri kepada siswa. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam agar karakter religius makin melekat pada siswa.

**Tabel 4.4 Hasil Analisis RPP Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Pada RPP-2**

	Kegiatan Pada RPP	Nilai Karakter Dasar yang Ditanamkan				
		Religius	Nasional	Mandiri	Gotong royong	Integritas
2.	<u>Kegiatan awal</u>					
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa</li> </ul>	✓				
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru mengecek kesiapan diri dengan mengecek lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran</li> </ul>		✓			

	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang ``cita-citaku``</li> </ul>					✓
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru membagi kelompok dan menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya mengeksplorasi, mengkomunikasikan dan menyimpulkan</li> </ul>			✓		
2.	<u>Kegiatan Inti</u> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mengamati berbagai bentuk bangun pada corak batik yang ditemukan. Saat kegiatan mengamati, guru mendorong siswa untuk melakukan pengamatan dengan seksama. Giring siswa pada tema cita-citaku agar menjadi seorang pelajar yang teliti</li> </ul>					✓
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa diminta memerhatikan berbagai bentuk motif kain batik berdasarkan buku siswa</li> </ul>					✓
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru membagi kelompok</li> </ul>					✓
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mereka akan menuliskan pasangan-pasangan garis sejajar yang dapat ditemukan</li> </ul>				✓	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa bereksplorasi dengan membuat bangun persegi sebanyak mungkin</li> </ul>				✓	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa melakukan refleksi yang diawali dengan menuliskan minimal 8 kebiasaan baik yang perlu dimiliki sebagai seorang pelajar disekolah dan di rumah dan mendiskusikan dengan teman lain dikelas</li> </ul>					✓

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membuat penilaian diri tentang hal-hal yang sudah dan belum dilakukan sebagai seorang pelajar.</li> </ul>			✓		
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menuliskan refleksi dan rencana untuk mengembangkan diri dengan lebih baik</li> </ul>			✓		
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dibagi dalam beberapa kelompok. Tiap kelompok terdiri dari 9 orang siswa</li> </ul>					✓
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiap anggota melakukan kegiatan sesuai dengan instruksi yang diberikan kepada anggota masing-masing</li> </ul>		✓			
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengingatkan siswa untuk mematuhi instruksi yang ada dan tidak melakukan kegiatan yang bukan menjadi tugasnya selama kegiatan, guru berkeliling mengecek kelengkapan dan kesesuaian instruksi yang ada jika terjadi kesalahan, minta kelompok tersebut kembali lagi pada instruksi awal untuk memperbaikinya</li> </ul>			✓		
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menuliskan pengalaman bekerja sama membuat kartu pada kegiatan sebelumnya</li> </ul>		✓			
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dapat memberikan pertanyaan pendukung seperti: -apa yang kamu rasakan saat bekerja sama dengan temanmu? -apakah setiap temanmu melakukan tugas yang sama? -apakah setiap orang</li> </ul>			✓		

	<p>mempunyai kewajiban untuk melakukan tugasnya dengan baik?</p> <p>-hal apa saja yang dapat kamu pelajari dari kegiatan tu?</p>					
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru mendorong dan memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang ingin siswa ketahui lebih lanjut</li> </ul>				✓	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa menjawab pertanyaan yang ada di buku</li> </ul>			✓		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menambahkan pertanyaan perenungan berdasarkan perenunaan di halaman 150</li> </ul>			✓		
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari</li> </ul>				✓	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari</li> </ul>					✓
	<ul style="list-style-type: none"> <li>guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti</li> </ul>			✓		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>melakukan penilaian hasil belajar</li> </ul>		✓			
	<ul style="list-style-type: none"> <li>mengajak semua siswa berdoa dan salam</li> </ul>	✓				

Didalam RPP pada tabel 4.4 di atas pada langkah pertama tidak jauh berbeda dengan RPP yang pertama. Dalam RPP kedua ini guru juga memulai pembelajaran dengan salam dan doa, itu artinya guru secara langsung membentuk nilai karakter religius terhadap siswa kelas IV. Kemudian kelas juga dilanjutkan dengan guru mengecek kesiapan siswa dalam belajar serta mengisi absen hadir siswa, dimana hal ini akan membentuk karakter nasionalis terhadap siswa. Seperti yang sudah di jelaskan pada RPP pertama bahwa karakter nasionalis itu ialah merupakan cara berpikir, berbuat dan bertindak yang akan menunjukkan sikap kepedulian seseorang dalam melakukan sesuatu.

Kemudian guru melanjutkan pembelajaran dengan memberitahu secara umum tema pembelajaran yang akan di belajarkan. Dengan memberitahu secara umum tentu siswa akan bertanya apa yang akan mereka pelajari sesungguhnya, dengan begitu maka guru bisa melihat mana siswa yang memang aktif dan mana siswa yang sama sekali tidak peduli dengan pelajaran secara langsung pula guru akan menanamkan karakter mandiri dalam diri siswa.

Setelah memberitahu tema yang akan dipelajari guru melanjutkan kelas dengan menyampaikan kegiatan-kegiatan dalam belajar, dalam hal ini juga dapat peneliti lihat bahwa guru akan menanamkan karakter mandiri terhadap siswa, karena dengan menyampaikan kegiatan-kegiatan belajar maka

siswa akan menyiapkan diri untuk memasuki pelajaran. Setelah itu guru melanjutkan kelas dengan memasuki kegiatan inti.

Dalam kegiatan inti terlihat bahwa guru mengenalkan siswa dengan berbagai motif kain batik yang ada didalam buku siswa dari kegiatan ini maka karakter nasionalis dapat dibentuk, guru dapat melihat bagaimana cara berpikir siswa dari gambar-gambar yang diberikan guru. Kemudian guru menyuruh siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang ingin siswa ketahui lebih lanjut.

Selanjutnya siswa dibagi dalam beberapa kelompok. Selanjutnya guru meminta siswa untuk menuliskan pasangan-pasangan garis sejajar yang ditemukan dalam gambar, dalam kegiatan ini maka karakter mandiri akan terbentuk pada siswa. Kemudian siswa diminta untuk bereksplorasi membuat bangunan persegi sebanyak mungkin, kegiatan ini akan dapat membentuk karakter gotong royong dalam diri siswa. Selanjutnya siswa diminta untuk melakukan refleksi yang diawali dengan menuliskan sebanyak 8 kebiasaan yang sudah dan yang belum dilakukan sebagai seorang pelajar, hal ini akan dapat membentuk karakter mandiri.

Setelah melakukan refleksi siswa membuat penilaian diri masing-masing tentang hal-hal yang sudah dan yang belum dilakukan sebagai seorang pelajar hal ini juga bisa menumbuhkan karakter mandiri pada siswa. Kemudian siswa menuliskan apa yang telah diperintahkan oleh guru untuk mengevaluasi diri agar lebih baik. Selanjutnya siswa dibagi dalam beberapa

kelompok dan setiap kelompok harus melakukan instruksi yang akan diberikan oleh guru. Guru memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk bertanya jawab kegiatan ini juga akan membentuk karakter mandiri dalam diri siswa. Dalam kegiatan penutup pada document RPP kedua sama dengan apa yang ada dalam RPP pertama.

**Tabel 4.5 Hasil Analisis RPP Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Pada RPP-3**

No	Kegiatan Pada RPP	Nilai Karakter Dasar yang Ditanamkan				
		Raligius	Nasional	Mandiri	Gotong royong	Integritas
3.	<u>Kegiatan awal</u>	✓				
	• Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa					
	• Guru mengecek kesiapan diri dengan mengecek lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran		✓			
	• Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang ``cita-citaku``					✓
	• Guru membagi kelompok dan menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya mengeksplorasi, mengkomunikasikan dan menyimpulkan			✓		
2.	<u>Kegiatan Inti</u>					✓
	• Siswa mengamati cara					

	membuat boneka diri yang didemonstrasikan oleh guru					
	• Siswa membuat boneka diri sesuai dengan kreasi dirinya.			✓		
	• Siswa meuliskan cara membuat boneka diri secara runtun			✓		
	• Siswa mengamati gambar dan mencari penerapan garis paralel, berpotongan dan teagak lurus dari setiap gambar yang ada					✓
	• Siswa mengerjakan evaluasi. Selama kegiatan evaluasi, guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakan secara mandiri selama kurang lebih 1 jam					✓
	• Setelah itu, guru berdiskusi dengan siswa untuk membahas soal evaluasi. Bagi siswa yang belum dapat mengerjakan sebagian soal dengan benar, dicatat oleh guru dan dikomunikasikan kepada orang tua. Guru juga akan membuat progam khusus aar siswa dapat meningkatkan pemahaan tentang materi belajar 1 minggu ini. Dalam kegiatan evaluasi siswa diminta untuk:				✓	
	• membuat sebuah denah lokasi yang didalamnya terdapat: -bentuk garis paralel -bntuk garis tegak lurus -bentuk garis berpotongan				✓	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• membuat sebuah aturan yang isinya tentang hak dan kewajiban dalam pemakaian kendaraan di jalan raya</li> </ul>				✓	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• menuliskan sebuah karangan dengan judul ``jika aku menjadi presiden republik indonesia``. Dalam cerita yang dibuatnya harus terdapat cerita yang menunjukkan perilaku masyarakat yang mengamalkan setiap sila-sila Pancasila</li> </ul>					✓
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• menjelaskan tentang walhi</li> </ul>			✓		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• siswa mengelompokkan sumberdaya alam hayati dan nonhayati dan memberikan alasan pada setiap jawaban</li> </ul>			✓		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• siswa menjawab pertanyaan yang ada di buku</li> </ul>			✓		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menambahkan pertanyaan perenungan berdasarkan perenungan di halaman 150</li> </ul>			✓		
3.	Kegiatan Penutup				✓	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari</li> </ul>					✓
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari</li> </ul>					
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti</li> </ul>			✓		

• melakukan penilaian hasil belajar		✓				
• mengajak semua siswa berdoa dan salam	✓					

Pada tabel 4.5 ini, langkah pertama yang dilakukan oleh guru juga sama dengan RPP pertama dan kedua. Untuk kegiatan inti guru meminta siswa untuk membuat boneka diri yang telah didemonstrasikan oleh guru, dimana hal ini akan membentuk karakter nasionalis dalam diri siswa. Selanjutnya siswa membuat boneka yang telah didemonstrasikan oleh guru dan menuliskan cara membuatnya secara runtun kegiatan ini juga akan membentuk karakter mandiri dalam diri siswa. Selanjutnya guru memberikan evaluasi dan meminta siswa untuk mengerjakanya dalam waktu 1 jam kegiatan ini juga akan membentuk karakter mandiri dalam diri siswa. Bagi siswa yang tidak mengerjakan soal evaluasi akan dikomfimasikan kepada walinya agar dapat ditutun lebih giat dalam belajar. Kemudian guru meminta siswa membuat sebuah karangan dengan judul ``jika aku seorang presiden RI`` dari kegiatan tersebut guru meminta siswa untuk menjelaskan bagaimana yang dimaksud dengan SDA hayati dan nohayati kegiatan ini juga akan membentuk karakter nasionalis dalam diri siswa. Pada kegiatan penutup guru melakukan hal yang sama dengan apa yang ada pada RPP pertama dan kedua. Dari hasil analisis RPP di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa

guru telah berperan penting dalam membentuk karakter siswa kelas IV di MIN 6 Aceh Besar.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh wati oviana bahwa guru yang menyusun langkah langkah pembelajaran dalam RPP secara rinci dan sistematis semua kegiatan di kelas dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir akan membuat kegiatan belajar di kelas dapat terlaksana sesuai dengan harapan. Dengan demikian apabila guru menghendaki kemunculan nilai karakter dengan baik dalam kelas maka guru harus mampu merencanakan kemunculan nilai karakter dengan baik dalam RPP. Sejalan dengan itu, dalam modul Konsep dan pedoman pelaksanaan penguatan pendidikan karakter disebutkan bahwa salah satu langkah menerapkan Penguatan Pendidikan Karakter dalam kurikulum 2013 melalui pembelajaran adalah dengan mendesain RPP yang memuat fokus penguatan karakter dan melaksanakan pembelajaran sesuai skenario dalam RPP.<sup>48</sup>

Berikut ini merupakan tabel kemunculan nilai karakter siswa pada RPP 1, 2 dan 3.

**Tabel 4.6 Hasil Persentase RPP Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Pada RPP 1, 2 dan 3**

No	RPP	Nilai Karakter					%
		Religius	Nasional	Mandiri	Gotong	Integritas	

<sup>48</sup> Wati Oviana, *Kemampuan Guru IPA Dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Siswa Pada MTsN Di Aceh*, (Jurnal Online) Vol, 20 No, 2, 2020. Hal. 193-194, Diakses Pada Tanggal 27 Juni 2020.

					Royong		
1	RPP-1	✓	✓	✓	✓	✓	100
2	RPP-2	✓	✓	✓	✓	✓	100
3	RPP-3	✓	✓	✓	✓	✓	100

## 2. Peran Guru Dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Siswa Pada Kegiatan Pembelajaran Kelas IV Di MIN 6 Aceh Besar

Peran guru dalam menumbuhkan nilai karakter siswa diketahui dari hasil observasi pembelajaran di kelas yang dilakukan tiga kali observasi pembelajaran. Adapun hasil analisis data observasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Observasi Pembentukan Karakter Siswa Pada Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Pertama**

No	Kegiatan Pada RPP	Nilai Karakter Dasar yang Ditanamkan				
		Raligus	Nasional	Mandiri	Gotong royong	Integritas
4.	<u>Kegiatan awal</u>	✓				
	• Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa					
	• Guru mengecek kesiapan diri dengan mengecek lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran		✓			
	• Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang ``cita-citaku``					✓

	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru membagi kelompok dan menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya mengeksplorasi, mengkomunikasikan dan menyimpulkan</li> </ul>			✓		
2.	<u>Kegiatan Inti</u> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa dikenalkan dengan pekerjaan di bidang seni. Siswa dapat ditunjukkan dengan gambar-gambar pekerja seni (lokal atau internasional) atau dengan memberikan contoh hasil karya mereka (lagu, lukisan, gambar/foto hasil karya mereka).</li> </ul>			✓		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa membaca teks yang ada dibuku</li> </ul>			✓		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di buku</li> </ul>			✓		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan konfirmasi jawaban dan dapat dikenalan tempat-tempat mereka bekerja</li> </ul>					✓
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa berdiskusi untuk menjelaskan teknik megolase. siswa membuat sebuah karya dengan teknik kolase</li> </ul>				✓	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa membuat karangan tentang kehidupan mereka 15 tahun mendatang</li> </ul>					✓
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa diingatkan dalam penggunaan huruf besar dan kata sambung</li> </ul>					✓
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa menjawab pertanyaan yang ada dibuku</li> </ul>			✓		

	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menambahkan pertanyaan perenungan berdasarkan perenunaan di halaman 150</li> </ul>			✓		
3.	Kegiatan Penutup				✓	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari</li> </ul>					✓
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari</li> </ul>					✓
	<ul style="list-style-type: none"> <li>guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti</li> </ul>			✓		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>melakukan penilaian hasil belajar</li> </ul>		✓			
	<ul style="list-style-type: none"> <li>mengajak semua siswa berdoa dan salam</li> </ul>	✓				

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa guru benar melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang sudah tersurat di RPP, dimana guru membuka PBM dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa membaca doa belajar secara bersama-sama. Kemudian setelah membaca doa belajar guru mengabsen siswa dan menanyai kesiapan siswa dalam belajar,

dalam proses ini peneliti melihat guru menanyai siswa dengan pertanyaan *``apakah semua sudah membawa alat tulis yang lengkap``* jika masih ada yang belum membawa alat belajar dengan lengkap maka guru akan

meingatkan untuk membawanya pada hari berikutnya, kemudian jika ada yang sudah pernah diperingati namun masih melakukan hal yang sama maka guru akan memberikan sanksi ringan yang membangun siswa dalam belajar. Contohnya seperti pada saat peneliti melihat PBM pada tanggal 12 Februari 2020 guru memberi sanksi kepada siswa yang tidak membawa alat tulis lengkap yaitu dengan menghafalkan pembagian  $8 : 8$  sampai  $8 : 10$  di depan kelas. Hal ini dilakukan oleh guru agar siswa tidak melakukan hal yang sama lagi selain itu juga agar siswa mengingat kembali pembelajaran yang sudah pernah dibelajarkan.

Kemudian guru melanjutkan pembelajaran dengan memberitahu secara umum tema pembelajaran yang akan di belajarkan. Dengan memberitahu secara umum tentu siswa akan bertanya apa yang akan mereka pelajari sesungguhnya, dengan begitu maka guru bisa melihat mana siswa yang memang aktif dan mana siswa yang sama sekali tidak peduli dengan pelajaran secara langsung pula guru akan menanamkan karakter mandiri dalam diri siswa.

Setelah memberitahu tema yang akan dipelajari guru melanjutkan kelas dengan menyampaikan kegiatan-kegiatan dalam belajar, dalam hal ini juga dapat peneliti lihat bahwa guru akan menanamkan karakter mandiri terhadap siswa, karena dengan menyampaikan kegiatan-kegiatan belajar maka

siswa akan menyiapkan diri untuk memasuki pelajaran. Setelah itu guru melanjutkan kelas dengan memasuki kegiatan inti.

Dalam kegiatan inti terlihat bahwa guru mengenalkan siswa dengan berbagai pekerjaan di bidang seni, kemudian guru menunjukkan beberapa gambar sebagai contoh, dari kegiatan ini maka karakter nasionalis dapat dibentuk, guru dapat melihat bagaimana cara berpikir siswa dari gambar-gambar yang diberikan guru. Kemudian guru menyuruh siswa untuk membaca teks yang ada di buku dengan begini maka karakter mandiri akan mudah terbentuk, begitu juga dengan kegiatan menjawab pertanyaan yang ada didalam buku.

Selanjutnya siswa disuruh untuk berdiskusi dalam menjawab soal yang akan diberikan guru, dengan kegiatan diskusi maka karakter gotong royong akan terbentuk. Dalam RPP terlihat juga bahwa guru menyuruh siswa membuat sebuah karya seni secara bekerjasama, artinya dalam kegiatan ini juga guru secara langsung membentuk karakter gotong royong terhadap diri siswa.

Kemudian dalam kegiatan penutup guru meminta siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah selesai, dimana kegiatan ini akan bisa menumbuhkan karakter nasionalis kepada siswa, karena dari hal tersebut guru dapat melihat bagaimana siswa menggunakan cara pikirnya untuk

menyimpulkan pembelajaran. Selanjutnya terlihat dalam RPP guru melanjutkan kelas dengan bertanya jawab tentang apa yang sudah dipelajari dari kegiatan ini akan membentuk karakter mandiri terhadap siswa dimana siswa masing-masing akan memberikan jawabanya.

Selanjutnya guru memberikan penilaian untuk pembelajaran hari ini, hal ini dilakukan agar siswa makin semangat untuk meningkatkan prestasi belajarnya selain itu juga untuk membentuk karakter mandiri kepada siswa. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam agar karakter religius makin melekat pada siswa.

**Tabel 4.8 Hasil Observasi Pembentukan Karakter Siswa Pada Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Kedua**

No	Kegiatan Pada RPP	Nilai Karakter Dasar yang Ditanamkan				
		Religius	Nasional	Mandiri	Gotong royong	Integritas
5.	<u>Kegiatan awal</u>	✓				
	• Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa					
	• Guru mengecek kesiapan diri dengan mengecek lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran		✓			
	• Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang ``cita-citaku``					✓

	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru membagi kelompok dan menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya mengeksplorasi, mengkomunikasikan dan menyimpulkan</li> </ul>			✓		
2.	<p><u>Kegiatan Inti</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mengamati berbagai bentuk bangun pada corak batik yang ditemukan. Saat kegiatan mengamati, guru mendorong siswa untuk melakukan pengamatan dengan seksama. Giring siswa pada tema cita-citaku agar menjadi seorang pelajar yang teliti</li> </ul>					✓
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa diminta memerhatikan berbagai bentuk motif kain batik berdasarkan buku siswa</li> </ul>					✓
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru membagi kelompok</li> </ul>					✓
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mereka akan menuliskan pasangan-pasangan garis sejajar yang dapat ditemukan</li> </ul>				✓	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa bereksplorasi dengan membuat bangun persegi sebanyak mungkin</li> </ul>				✓	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa melakukan refleksi yang diawali dengan menuliskan minimal 8 kebiasaan baik yang perlu dimiliki sebagai seorang pelajar disekolah dan di rumah dan mendiskusikan dengan teman lain dikelas</li> </ul>					✓
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa membuat penilaian diri tentang hal-hal yang</li> </ul>			✓		

	sudah dan belum dilakukan sebagai seorang pelajar.					
	• Siswa menuliskan refleksi dan rencana untuk mengembangkan diri dengan lebih baik			✓		
	• Siswa dibagi dalam beberapa kelompok. Tiap kelompok terdiri dari 9 orang siswa					✓
	• Setiap anggota melakukan kegiatan sesuai dengan instruksi yang diberikan kepada anggota masing-masing	✓				
	• Guru mengingatkan siswa untuk mematuhi instruksi yang ada dan tidak melakukan kegiatan yang bukan menjadi tugasnya selama kegiatan, guru berkeliling mengecek kelengkapan dan kesesuaian instruksi yang ada jika terjadi kesalahan, minta kelompok tersebut kembali lagi pada instruksi awal untuk memperbaikinya			✓		
	• Siswa menuliskan pengalaman bekerja sama membuat kartu pada kegiatan sebelumnya	✓				
	• Guru dapat memberikan pertanyaan pendukung seperti: -apa yang kamu rasakan saat bekerja sama dengan temanmu? -apakah setiap temanmu melakukan tugas yang sama? -apakah setiap orang			✓		

	<p>mempunyai kewajiban untuk melakukan tugasnya dengan baik?</p> <p>-hal apa saja yang dapat kamu pelajari dari kegiatan tu?</p>					
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mendorong dan memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang ingin siswa ketahui lebih lanjut</li> </ul>				✓	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menjawab pertanyaan yang ada di buku</li> </ul>			✓		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menambahkan pertanyaan perenungan berdasarkan perenunaan di halaman 150</li> </ul>			✓		
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari</li> </ul>				✓	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari</li> </ul>					✓
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti</li> </ul>			✓		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• melakukan penilaian hasil belajar</li> </ul>		✓			
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• mengajak semua siswa berdoa dan salam</li> </ul>	✓				

Pada pelaksanaan PBM dalam tabel 4.7 di atas, peneliti melihat bahwa guru juga melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang sudah tersurat di RPP, dimana guru juga melakukan hal yang sama dalam membuka pembelajaran dengan RPP yang pertama. Kemudian pada kegiatan inti terlihat bahwa guru mengenalkan siswa dengan berbagai motif kain batik yang ada didalam buku siswa dari kegiatan ini maka karakter nasionalis dapat dibentuk, guru dapat melihat bagaimana cara berpikir siswa dari gambar-gambar yang diberikan guru. Kemudian guru menyuruh siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang ingin siswa ketahui lebih lanjut.

Selanjutnya siswa dibagi dalam beberapa kelompok. Selanjutnya guru meminta siswa untuk menuliskan pasangan-pasangan garis sejajar yang ditemukan dalam gambar, dalam kegiatan ini maka karakter mandiri akan terbentuk pada siswa. Kemudian siswa diminta untuk bereksplorasi membuat bangunan persegi sebanyak mungkin, kegiatan ini akan dapat membentuk karakter gotong royong dalam diri siswa. Selanjutnya siswa diminta untuk melakukan refleksi yang diawali dengan menuliskan sebanyak 8 kebiasaan yang sudah dan yang belum dilakan sebagai seorang pelajar, hal ini akan dapat membentuk karakter mandiri.

Setelah melakukan refleksi siswa membuat penilain diri masing-masing tentang hal-hal yang sudah dan yang belum dilakukan sebagai seorang pelajar hal ini juga bisa menumbuhkan karakter mandiri pada siswa.

Keemudian siswa menuliskan apa yang telah diperintahkan oleh guru untuk mengevaluasi diri agar lebih baik. Selanjutnya siswa dibagi dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok harus melakukan instruksi yang akan diberikan oleh guru. Guru memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk bertanya jawab kegiatan ini juga akan membentuk karakter mandiri dalam diri siswa. Dalam kegiatan penutup pada document RPP kedua sama dengan apa yang ada dalam RPP pertama.

**Tabel 4.9 Hasil Observasi Pembentukan Karakter Siswa Pada Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Ketiga**

No	Kegiatan Pada RPP	Nilai Karakter Dasar yang Ditanamkan				
		Raligius	Nasional	Mandiri	Gotong royong	Integritas
6.	<u>Kegiatan awal</u>					
	• Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa	✓				
	• Guru mengecek kesiapan diri dengan mengecek lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran		✓			
	• Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang ``cita-citaku``					✓
	• Guru membagi kelompok dan menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya mengeksplorasi,			✓		

	mengkomunikasikan dan menyimpulkan					
2.	<p><u>Kegiatan Inti</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mengamati cara membuat boneka diri yang didemonstrasikan oleh guru</li> </ul>					✓
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa membuat boneka diri sesuai dengan kreasi dirinya.</li> </ul>			✓		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa meuliskan cara membuat boneka diri secara runtun</li> </ul>			✓		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mengamati gambar dan mencari penerapan garis paralel, berpotongan dan tegak lurus dari setiap gambar yang ada</li> </ul>					✓
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mengerjakan evaluasi. Selama kegiatan evaluasi, guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakan secara mandiri selama kurang lebih 1 jam</li> </ul>					✓
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Setelah itu, guru berdiskusi dengan siswa untuk membahas soal evaluasi. Bagi siswa yang belum dapat mengerjakan sebagian soal dengan benar, dicatat oleh guru dan dikomunikasikan kepada orang tua. Guru juga akan membuat progam khusus aar siswa dapat meningkatkan pemahaan tentang materi belajar 1 minggu ini. Dalam kegiatan evaluasi siswa diminta untuk:</li> </ul>				✓	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>membuat sebuah denah lokasi yang didalamnya</li> </ul>				✓	

	<p>terdapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-bentuk garis paralel</li> <li>-bentuk garis tegak lurus</li> <li>-bentuk garis berpotongan</li> </ul>					
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• membuat sebuah aturan yang isinya tentang hak dan kewajiban dalam pemakaian kendaraan di jalan raya</li> </ul>				✓	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• menuliskan sebuah karangan dengan judul ``jika aku menjadi presiden republik indonesia``. Dalam cerita yang dibuatnya harus terdapat cerita yang menunjukkan perilaku masyarakat yang mengamalkan setiap sila-sila Pancasila</li> </ul>					✓
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• menjelaskan tentang walhi</li> </ul>			✓		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• siswa mengelompokkan sumberdaya alam hayati dan nonhayati dan memberikan alasan pada setiap jawaban</li> </ul>			✓		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• siswa menjawab pertanyaan yang ada di buku</li> </ul>			✓		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menambahkan pertanyaan perenungan berdasarkan perenungan di halaman 150</li> </ul>			✓		
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari</li> </ul>				✓	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari</li> </ul>					✓

<ul style="list-style-type: none"> <li>• guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti</li> </ul>			✓		
<ul style="list-style-type: none"> <li>• melakukan penilaian hasil belajar</li> </ul>		✓			
<ul style="list-style-type: none"> <li>• mengajak semua siswa berdoa dan salam</li> </ul>	✓				

Pada PBM RPP dalam tabel 4.8 ini, peneliti melihat langkah pertama yang dilakukan oleh guru juga sama dengan RPP pertama dan kedua. Untuk kegiatan inti peneliti melihat guru melakukan pembelajaran sesuai dengan apa yang tertulis pada RPP, yaitu guru meminta siswa untuk membuat boneka diri yang telah didemonstrasikan oleh guru, dimana hal ini akan membentuk karakter nasionalis dalam diri siswa.

Selanjutnya siswa membuat boneka yang telah didemonstrasikan oleh guru dan menuliskan cara membuatnya secara runtun kegiatan ini juga akan membentuk karakter mandiri dalam diri siswa. Selanjutnya guru memberikan evaluasi dan meminta siswa untuk mengerjakannya dalam waktu 1 jam kegiatan ini juga akan membentuk karakter mandiri dalam diri siswa. Bagi siswa yang tidak mengerjakan soal evaluasi akan dikomfimasikan kepada walinya agar dapat ditutun lebih giat dalam belajar. Kemudian guru meminta siswa membuat sebuah karangan dengan judul ``jika aku seorang presiden RI`` dari kegiatan tersebut guru meminta siswa untuk menjelaskan bagaimana yang dimaksud dengan SDA hayati dan nohayati kegiatan ini juga akan membentuk karakter nasionalis dalam diri siswa. Pada kegiatan penutup guru melakukan hal yang sama dengan apa yang ada pada RPP pertama dan kedua.

Di dalam kegiatan observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa kelima nilai karakter sudah muncul dalam PBM yang dilakukan oleh

guru kelas IV, dan hal ini juga sangat penting untuk diterapkan sesuai dengan hal yang telah di katakana wati oviana bahwa pembentukan perilaku hingga menjadi karakter dapat terjadi dalam tiga cara yaitu: (1) kondisioning atau pembiasaan, dengan membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, akhirnya akan terbentuklah perilaku tersebut; (2) pemahaman, cara ini mementingkan pemahaman, dengan adanya pemahaman mengenai perilaku tertentu maka akan terbentuklah perilaku; (3) pemodelan, dalam hal ini perilaku terbentuk karena adanya model atau teladan yang ditiru. Dengan demikian ketika kita hendak menumbuhkan nilai karakter pada siswa maka kita harus membiasakan siswa melakukan dan merasakan aktifitas yang menumbuhkan nilai karakter siswa, pendidik juga harus memahami betul nilai karakter apa yang hendak ditanamkan pada siswa. Selain itu kita juga harus memberikan keteladanan langsung pada siswa agar nilai karakter siswa ikut berkembang.<sup>49</sup>

Berikut ini merupakan tabel persentase rata-rata peran guru dalam menumbuhkan nilai karakter siswa pada PBM 1, 2 dan 3

**Tabel 4.10 Hasil Persentase Rata-Rata Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Pada RPP 1, 2 dan 3**

No	RPP	Nilai Karakter					%
		Religius	Nasional	Mandiri	Gotong Royong	Integritas	
1	RPP-1	✓	✓	✓	✓	✓	100
2	RPP-2	✓	✓	✓	✓	✓	100

<sup>49</sup> Wati oviana, kemamp., Hal 196

3	RPP-3	✓	✓	✓	✓	✓	100
---	-------	---	---	---	---	---	-----

### 3. Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Siswa Kelas IV Di MIN 6 Aceh Besar

**Tabel 4.11 Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Menumbuhkan Nilai Karakter**

Faktor Penghambat	Faktor Pendukung
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurangnya kepercayaan wali murid terhadap pihak sekolah</li> <li>• Sulitnya mengubah karakter siswa yang sudah dibaa dari lingkungan keluarga</li> <li>• Kurangnya fasilitas sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan ekstrakurikuler</li> <li>• Kegiatan pembiasaan</li> <li>• Kegiatan keteladanan</li> <li>• Kejiata nasionalisme</li> <li>• Kegiatan <i>breafing</i> pagi dan siang</li> </ul>

Selain dokumentasi dan observasi peneliti juga melakukan wawancara untuk memperkuat hasil penelitian.. Saat melakukan wawancara dengan kepala sekolah, kepala sekolah mengatakan bahwa ada beberapa kegiatan yang sekolah lakukan untuk mendukung dalam membentuk karakter siswa seperti yang telah peneliti cantumkan dalam tabel di atas.

#### a. Kegiatan Rutin

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas IV mengatakan bahwa bentuk kegiatan yang dilaksanakan secara rutin oleh sekolah dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter antara lain:

- a) Kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat siswa yang terdiri dari:
  - 1) Seni (Qosidah)
  - 2) Olahraga
  - 3) Tilawatil Qur`an
  
- b). Kegiatan Pembiasaan yang merupakan kegiatan proses pembentukan akhlak dan penanaman ajaran agama,

- 1) Berdoa sebelum proses belajar mengajar (PBM) dimulai
  - 2) Membaca asmaul husna dan doanya sebelum belajar
  - 3) Membaca sambil menghafal surah-surah pendek (juz `amma) setiap pagi
  - 4) Menyanyikan lagu Indonesia raya setiap pagi saat upacara
  - 5) Upacara bendera setiap pagi senin
  - 6) Melaksanakan shalat dhuha berjamaah pada hari kamis
  - 7) Melaksanakan shalat jhuhur berjamaah
  - 8) Membiasakan menjaga kebersihan.
- c). Kegiatan keteladanan
- 1). Pembinaan ketertiban pakaian seragam sekolah
  - 2). Penanaman Tertib dan disiplin
  - 3). Penanaman nilai akhlak agama
  - 4). Penanaman budaya minat baca
  - 5). Penanaman budaya bersih (diri dan lingkungan)
- d). Kegiatan nasionalisme
- 1.) peringatan hari kemerdekaan RI
  - 2). Peringatan hari pahlawan
  - 3). Dan peringatan hari besar lainnya.

Dengan kegiatan tersebut pihak sekolah berharap agar karakter siswa di MIN 6 Aceh Besar semakin baik. Selain itu ada beberapa tambahan dari kepala sekolah mengenai hal-hal yang dilakukan untuk membentuk karakter siswa di MIN 6 Aceh Besar.

a). *Breafing* pagi dan siang.

Kepala sekolah berpendapat bahwa *breafing* pagi sebelum pembelajaran dan siang setelah pembelajaran bermanfaat untuk memberikan informasi laporan terbaru, meneruskan informasi dari dinas, dan membahas tentang proses pembelajaran. Kepala sekolah

dan guru harus datang sebelum pembelajaran dimulai untuk melaksanakan *breafing* pagi dan pulang setelah *breafing* siang mengandung nilai kedisiplinan dan keteladanan.

Sebelum masuk kedalam kelas guru dan kepala sekolah mengadakan *breafing* pagi untuk menanyakan kesiapan masing-masing guru untuk melaksanakan proses pembelajaran, kemudian berdo`a dan menuju ke kelas masing-masing. Kemudian setelah jam pulang sekolah selesai kepala sekolah dan guru melaksanakan *breafing* siang sebelum pulang untuk menanyakan proses pembelajaran dalam kelas yang sudah terlaksana dan diakhiri dengan berdo`a. Seperti berikut ini kutipan wawancara dengan kepala sekolah yaitu ibu jailinar S,Pd. Bahwa:

``Sebelum pukul 07.00 saya usahakan sudah berada di sekoah dek untuk mengontrol anak-anak dan guru-guru. Kalau misalnya saya terlambat itu hanya karena saya memiliki uusan lain , kalau tidak terlalu penting saya lebih memilih kesekolah dulu baru menyelesaikan urusan yang lain. Dan biasanya kalau saya terlambat saya lebih dulu memberi kabar kepada guru-guru agar mereka bisa menggantikan saya sebentar untuk melakukan *breafing*.<sup>50</sup>``

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru kelas IV ketika peneliti mengajukan pertanyaan tentang bentuk kegiatan apa yang dilakukan secara rutin oleh sekolah dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter, sebagai berikut.

``Guru dan kepala sekolah harus datang lebih awal untuk mengadakan *breafing* setiap pagi sebelum pelajaran dan pulang akhir setelah *breafing* siang dek, karena dengan *breafing*``guru dan kepala sekolah akan tau apa-apa saja yang harus di perbaiki dan apa-apa saja yang kurang dari sekolah kami, maka dari itu kami lebih enak untuk

---

<sup>50</sup> Kutipan Hasil Wawancara dengan Ibu Jalinar. Diambil pada tanggal 11 februari 2020

memperbaiki yang salah dan mengembangkan yang sudah membaik<sup>51</sup>.

Kemudian pada Selasa 11 Februari 2020 memberikan kembali pernyataan bahwa “upaca, pramuka, salaman pagi, diadakan *breafing* setiap pagi sebelum pembelajaran dan siang setelah pembelajaran“. Demikian pula pernyataan yang di berikan oleh wali kelas IV bahwa “guru-guru piket harus datang lebih awal sebelum pembelajaran, diusahakan jangan ada yang terlambat. Dan dalam pembentukan karakter siswa diutamakan sekali dalam penuturan kata. Karna dalam ucapan mudah sekali bagi siswa-siswa untuk menirunya“. Begitu yang diucapkan oleh wali kelas IV. Seperti berikut ini kutipan wawancara dengan wali kelas IV Bahwa:

“Untuk membentuk karakter siswa sekolah kami mengadakan kegiatan rutin seperti upaca, amaul husna sebelum jam belajar, sholat dhuha setiap hari kamis, baca yasin setiap hari jumat dan mempersilahkan anak memperlihatkan bakatnya disetiap hari rabu, serta salaman pagi sebelum masuk dalam kelas. Semua ini kami lakukan agar anak didik kami memiliki karakter yang baik.<sup>52</sup>

Namun dalam membentuk karakter siswa, guru kelas IV juga mengatakan ada beberapa kendala yang mereka hadapi dalam membentuk karakter siswa.

“Dalam membentuk karakter siswa juga tidak semudah membolak balikkan telapak tangan dek, kami pernah mengalami kejadian siswa bertengkar dengan kawan kelasnya, dan siswa yang bertengkar ini adalah siswa yang memang memiliki kepribadian kurang baik dek, sehingga mempengaruhi kawan-kawannya dek nah hal ini kami atasi dengan cara memanggil wali mereka masing-masing

---

<sup>51</sup> Kutipan Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV. Diambil pada tanggal 11 februari 2020

<sup>52</sup> Kutipan Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV. Diambil pada tanggal 11 februari 2020

namun, setelah itu ternyata wali siswa ini menyalahkan kami dan bahkan mencabut anaknya dari sekolah dek.<sup>53</sup>

Dalam hasil wawancara diatas peneliti melihat bahwa yang menjadi kendala guru dalam membentuk karakter siswa yaitu karena kurangnya kepercayaan wali murid terhadap pihak sekolah dan juga susah nya mengubah kepribadian buruk siswa yang sudah dibawa dari lingkungan keluarganya sehingga dapat menyebabkan guru kewalahan dalam mengatasinya. Kemudian tidak hanya itu kepala sekolah juga mengatakan bahwa

``Di sekolah ini juga masih sangat kurang fasilitasnya dek, kek misalnya infokus sekolah kami hanya punya 2 dan itupun kadang-kadang rusak jadi bagi guru saat menjalankan PBM agak terkendala karena tidak lengkapnya fasilitas sekolah kita ini dek.<sup>54</sup>

Faktor penghambat dalam membentuk nilai karakter siswa di MIN 6 Aceh Besar salah satunya kurangnya fasilitas dalam sekolah tersebut sebagaimana yang telah dikatakan oleh kepala sekolah bahwa infokus yang dimiliki sekolah hanya ada dua dan itu juga terkadang tidak bisa dipergunakan karena sudah rusak.

---

<sup>53</sup> Kutipan Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV. Diambil pada tanggal 11 februari 2020

<sup>54</sup> Kutipan Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah. Diambil pada tanggal 11 februari 2020



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di paparkan pada bab IV, dapat ditarik kesimpulan bahwa, lingkungan sekolah sangat memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter anak didik begitu juga dengan keluarga. Keluarga juga sangat berpengaruh terhadap karakter anak, karena seperti yang sudah di jelaskan di bab IV bahwa karakter anak itu biasanya akan terbawa ke sekolah dan lingkungannya sehingga sangat berpengaruh terhadap teman-temannya, karena lingkungan yang positif akan memberikan kontribusi yang positif juga. Adapun kesimpulan khusus yang berkaitan dengan rumusan masalah dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Peran guru dalam memunculkan kelima nilai karakter dalam RPP yang dikembangkan sudah sangat baik. Dimana guru telah mampu memunculkan kelima nilai karakter utama, yaitu religius, gotong royong, mandiri, integritas dan nasionalis. selain itu juga guru membuat rencana

perangkat pembelajaran dan mengarahkan pembelajaran agar sesuai dengan rencana yang telah dibuat, serta cara guru mengevaluasi proses pembelajaran. Dimana, didalam evaluasi itu tidak hanya menekankan pada sejauh mana peserta didik menguasai materi yang sudah diberikan, namun juga menekankan sikap karakter yang sangat kental.

2. Kemampuan guru dalam memunculkan nilai Karakter pada pelaksanaan pembelajaran sudah sangat terlihat, guru telah mampu memunculkan nilai karakter religius, mandiri, gotong royong, integritas dan nasionalis saat menjalankan proses belajar mengajar (PBM).
3. Dalam menanamkan nilai karakter, tentu tidak semudah membolak-balikkan telapak tangan, artinya dalam proses tersebut guru di MIN 6 Aceh Besar juga memiliki kendala saat menjalankannya. Karena bermacam peserta didik yang dihadapi bermacam pula pribadi yang harus kita rubah. Khususnya bagi siswa yang memiliki kepribadian buruk dari rumahnya, karena anak yang demikian akan banyak mempengaruhi teman-temannya disekolah. Tidak hanya itu fasilitas sekolah juga sangat dalam mendukung pembentukan karakter dalam diri siswa, sehingga apabila fasilitas dalam sekolah tidak terlengkapi maka proses pembentukan karakter juga akan sedikit terhambat

## **B. SARAN**

Setelah melaksanakan penelitian di MIN 6 Aceh Besar, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan:

1. Bagi Pihak Sekolah

Peneiliti berharap untuk meningkatkan dan melengkapi fasilitas PBM yang dibutuhkan siswa maupun guru. Karena dari fasilitas dapat memberikan rasa kenyamanan dalam belajar dan mengajar

## 2. Bagi Sekolah

Lembaga pendidikan agar dapat kiranya menjalin hubungan yang harmonis terhadap keluarga peserta didik, baik itu guru dengan guru, guru dengan siswa, guru dengan kepala sekolah, kepala sekolah dengan siswa, guru dengan wali murid, dan kepala sekolah dengan wali murid dan staf-staf sekolah lainnya agar terciptanya keluarga yang solid.

## 3. Guru

Agar kirannya tetap meningkatkan peran guru sebagai pedidik, pengajar, dan pelatih dalam membentuk karakter siswa yang berbudi luhur.

## 4. Siswa

Kesulitan penddidikan karakter merupakan problem yang dihadapi oleh siswa, dimana siswa kurang mau menerima pendidikan karakter dengan baik kususnya siswa MI. Untuk itu peneliti berharap agar siswa mampu bekerja sama dengan guru untuk mengatasi problem tersebut agar terciptanya karakter yang baik bagi siswa.



## DAFTAR PUSTAKAN

- Ahmadi, Rulan. (2018). *Profesi Keguruan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Al-Asyi, Yusuf Al-Qardhawy. (2017). *Menjadi Pendidik Yang Berhasil*, Yogyakarta: CV. Citra Kreasi Utama.
- Al-Fazar, Lukman Hakim. (2014). “*Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri Sosrowijayan*”, (Skripsi). Yogyakarta: FKIP UNY.  
[https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.uny.ac.id/13480/1/SKRIPSI\\_LUKMAN%2520HAKIM%2520ALFAJAR\\_PGDS\\_09108241083.pdf&ved=2ahUKEwiJ3tvmrHIAhUgUI8KHf4nCboQFjAAegQIBhAC&usg=AOvVaw2nKf6HqYJxznzphpeMBV4Qh](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.uny.ac.id/13480/1/SKRIPSI_LUKMAN%2520HAKIM%2520ALFAJAR_PGDS_09108241083.pdf&ved=2ahUKEwiJ3tvmrHIAhUgUI8KHf4nCboQFjAAegQIBhAC&usg=AOvVaw2nKf6HqYJxznzphpeMBV4Qh).
- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rinneka Cipta.
- Azzet, Akhmad Muhaimimin. (2011). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Jakarta: Ar-Ruzz Media.

- Dirgantoro, Ajar. (2016). “*Peran Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Bangsa Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean*”. Jurnal Online, Vol 2, No 1  
<https://media.neliti.com/media/publications/232889-peran-pendidikan-dalam-membentuk-karakter-d5175f8d.pdf>
- Khalifah, Siti Nur. (2017). “*Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Kurikulum 2013 di SDN Sidomulyo Kota Batu*”, (Skripsi). Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/9490/1/13140044.pdf>.
- Kurniawan, Machful Indra. (2015). “*Mendidik Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar*”, (Journal Online) Pedagogia ISSN 2089-3833, Vol. 4, No. 2, <https://www.researchgate.net/publication/309468765>.
- Kusuma, Dharma. dkk, (2012). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Listyarti, Retno. (2012). *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Kreatif dan Inovatif*, Jakarta: Erlangga.
- M. Arifin dan Barnawi. (2017). *Micro Teaching*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Maleong, Lexy J. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujtahid. (2011). *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN – Maliki Press.
- Priansa, Donni Juni. (2017). *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, Bandung: CV. Pustaka Setia.

Ramayulis. (2013). *Propesi Etika Keguruan*, Jakarta: Kalam Mulia.

Saleh, Muwafik. (2012). *Membangun Karakter Dengan hati Nurani*, Jakarta: Erlangga.

Sulukiyah, Anna Akhsanus. (2016) “*Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gondangwaten 1 Kabupaten Pasuruan*”, (Skripsi). Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.  
[https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://etheses.uinmalang.ac.id/3469/1/12140097.pdf&ved=2ahUKEwit5N3QgLDIAhU07XMBHZACy8QFjAAegQIAhAB&usq=AOvVaw2FJysVnJB\\_vjQW-DbaxT7K](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://etheses.uinmalang.ac.id/3469/1/12140097.pdf&ved=2ahUKEwit5N3QgLDIAhU07XMBHZACy8QFjAAegQIAhAB&usq=AOvVaw2FJysVnJB_vjQW-DbaxT7K)

Suprihatiningrum, Jamil. (2014). *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualitatif dan Kompetensi Guru*, Yogyakarta: Ar- ruzz Media.

Suptomo. (2011). *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter, Wawasan Strategi dan Langkah Praktis*, Jakarta: Erlangga,

Usman. (1990). *Tingkah Laku dan Perkembangan Siswa*, Bandung: PT Pustaka Setia.

Wati Oviana, *Kemampuan Guru IPA Dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Siswa Pada MTsN Di Aceh*, Banda Aceh: (Jurnal Online) Vol, 20 No, 2, 2020.

Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MIN 6 Aceh Besar  
Kelas / Semester : IV (Empat) / 2  
Tema 7 : Cita-Citaku  
Sub Tema 2 : Hebatnya Cita-Citaku  
Pembelajaran : 1  
Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (6 x 35 menit)

### A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca, dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.

## B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Bahasa Indonesia

3.3 Menggali Informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

3.4 Mengamati, mengolah dan menyajikan teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi dan cahaya dengan bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

## C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

- Menguraikan isi dari tiap paragraf dari teks laporan
- Menjelaskan penggunaan kata sambung pada sebuah teks.

## D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan kegiatan berdiskusi, siswa mampu menjelaskan teknik pengolahan dengan benar.
- Setelah melihat demonstrasi dari guru, siswa mampu mendekorasi sebuah karya dengan menggunakan teknik kolase.

- Setelah kegiatan menganalisis teks, siswa mampu menjelaskan peranan kelembagaan budaya dilingkungan masyarakat setempat.
- Setelah kegiatan membaca, siswa mampu menemukan isi tiap paragraf dari teks laporan dengan benar.
- Setelah kegiatan menganalisis, siswa mampu menjelaskan fungsidiari kata sambung dengan benar.

#### E. MATERI PEMBELAJARAN

- Mengenal lembaga budaya TIM.
- Membuat seni kolase.
- Menganalisis penggunaan kata sambung.
- Membuat karangan

#### F. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik

Metode : Permainan/Simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

#### G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa, menurut agama dan keyakinan masing-masing</li> <li>• Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</li> <li>• Menginformasikan tema yang akan</li> </ul>	10 menit

	<p>dibelajarkan yaitu tentang ``Cita-citaku``</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengkomunikasikan dan menyimpulkan</li> </ul>	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dikenalkan dengan pekerjaan di bidang seni. Siswa dapat ditunjukkan dengan gambar-gambar pekerja seni (lokal atau internasional) atau dengan memberikan contoh hasil karya mereka (lagu, lukisan, gambar/foto hasil karya mereka). (<i>Mengkomunikasikan</i>) dan (<i>Mengamati</i>).</li> <li>• Siswa membaca teks yang ada dibuku. (<i>Mengamati</i>)</li> <li>• Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di buku. (<i>Menanya</i>)</li> <li>• Guru memberikan konfirmasi jawaban dan dapat dikenalan tempat-tempat mereka bekerja. (<i>Mengkomunikasikan</i>)</li> <li>• Siswa berdiskusi untuk menjelaskan teknik megolase. (<i>Mengeksplorasi</i>) Siswa membuat sebuah karya dengan teknik kolase.</li> <li>• Siswa membuat karangan tentang kehidupan mereka 15 tahun mendatang. (<i>Mengeksplorasi</i>)</li> <li>• Siswa diingatkan dalam penggunaan huruf besar dan kata sambung. (<i>Menanya</i>)</li> <li>• Siswa menjawab pertanyaan yang ada dibuku</li> </ul>	35 menit

	Guru menambahkan pertanyaan perenungan berdasarkan perenunaan di halaman 150. ( <i>Mengkomunikasikan</i> ) dan ( <i>Menanya</i> )	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari.</li> <li>• Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi).</li> <li>• guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.</li> <li>• melakukan penilaian hasil belajar.</li> <li>• mengajak semua siswa berdoa dan salam (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).</li> </ul>	15 menit

#### H. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku pedoman guru tema : Cita-citaku kelas 4 (buku tematik terpadu kurikulum 2013, jakarta, kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2013).
- Buku siswa tema : Cita-citaku kelas 4 (buku tematik terpadu kurikulum 2013, jakarta, kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2013).
- Kertas bekas, bahan-bahan dari alam, dan lem

## I. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

- Rubrik Bahasa Indonesia

Kriteria	Bagus sekali	bagus	cukup	Perlu berlatih lagi
Isi tulisan	Bercerita tentang paling sedikit 4 hal yang menjadi masa depannya (4)	Bercerita tentang paling sedikit 3 hal yang menjadi masa depannya (3)	Bercerita tentang paling sedikit 2 hal yang menjadi masa depannya (2)	Bercerita tentang paling sedikit 1 hal yang menjadi masa depannya (1)
Penggunaan huruf besar dari tanda baca	Seluruh tulisan menggunakan huruf besar, tanda titik, tanda koma dan kata sambung dengan tepat (4)	Sebagian besar tulisan menggunakan huruf besar, tanda titik, tanda koma dan kata sambung dengan tepat (3)	Sebagian tulisan menggunakan huruf besar, tanda titik, tanda koma dan kata sambung dengan tepat (2)	Sebagian kecil tulisan menggunakan huruf besar, tanda titik, tanda koma dan kata sambung dengan tepat (1)
Pemilihan kata	Seluruh tulisan menggunakan kosakata baku (3)	Seluruh tulisan menggunakan kosakata baku (2,25)	Seluruh tulisan menggunakan kosakata baku (1,5)	Seluruh tulisan menggunakan kosakata baku (0,75)

Penilaian :  $\frac{\text{total nilai} \times 10}{11} - 10$

Contoh penilaian :  $\frac{11 \times 10}{11} - 10$

- Penilaian sikap (cinta lingkungan, menghargai, peduli)

Catatan pengamatan sikap dan keterampilan

---

---

---

---

Catatan pengamata sikap dan keteraampilan

Catatan sikap dan keteraampilan yang menjadi fokus

---

---

---

---

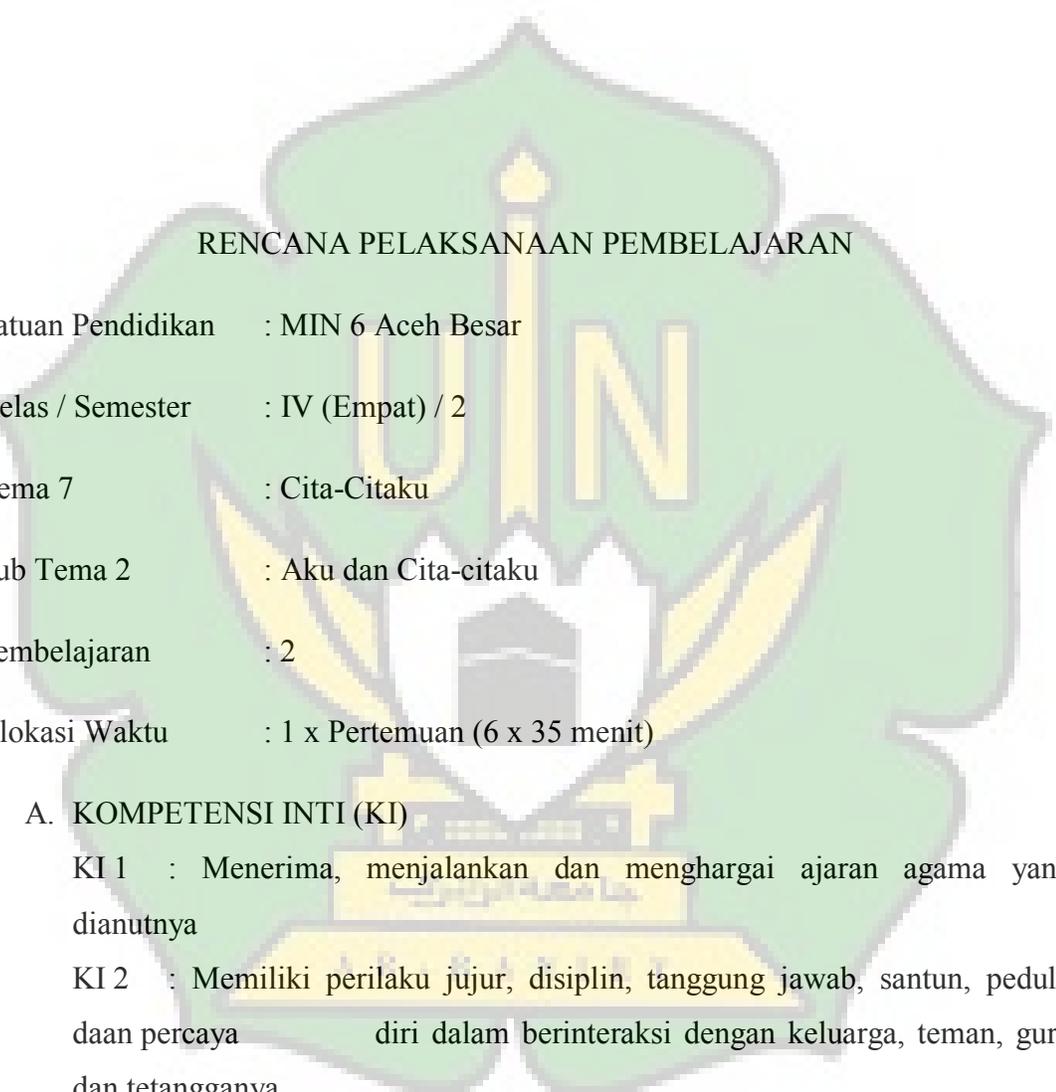
Catatan:

1. Guru dapat menggunakan kata-kata berikut untuk menyatakan kualitas sikap dan keterampilan.
  - Belum terlihat.
  - Mulai terlihat.
  - Mulai berkembang.
  - Sudah terlihat/membudaya
2. Setiap hari guru dapat menilai minimal 6 siswa atau disesuaikan dengan jumlah siswa di kelas.

**Contoh alternatif penilaian sikap**

No	Sikap	Belum terlihat	Mulai terlihat	Mulai berkembang	membudaya	Ket
1	Teliti					
2	Bertanggung jawab					
3						

Mengetahui	Guru Mapel Tematik
Kepala Madrasah (Jalinar, S, Pd.I) NIP. 196303032006042002	Wali Kelas IV



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MIN 6 Aceh Besar  
Kelas / Semester : IV (Empat) / 2  
Tema 7 : Cita-Citaku  
Sub Tema 2 : Aku dan Cita-citaku  
Pembelajaran : 2  
Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (6 x 35 menit)

### A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca, dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.

## B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Bahasa Indonesia

3.3 Menguraikan teks intruksi tentang pemeliharaan panca indra serta penggunaan alat teknologi modern dan tradisional dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

3.4 Menerangkan dan mempraktikkan teks arahan petunjuk tentang pemeliharaan panca indra serta penggunaan alat teknologi modern dan tradisional dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

## C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

- Mempraktikkan teks intruksi.
- Menceritakan kembali teks intruksi

### **Kemampuan yang dikembangkan**

#### **Sikap :**

- Cinta lingkungan, menghargai dan peduli

#### **Pengetahuan :**

- Sikap diri, kreasi kartu, garis paralel, tegak lurus dan berpotongan pada bangun datar dan bangun ruang

#### **Keterampilan :**

- Mengolah informasi, berkomunikasi, menganalisis dan mengamati

## D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah kegiatan berdiskusi, siswa mampu menuliskan kebiasaan-kebiasaan baik yang harus dimiliki oleh seorang pelajar dengan benar.
- Setelah kegiatan berdiskusi, siswa mampu membuat catatan tentang kewajibannya sebagai seorang pelajar dengan mandiri..
- Melalui kegiatan membaca intruksi, siswa mampu mengaplikasikan konsep kerja sama dengan mandiri..
- Melalui kegiatan membaca dan menganalisis gambar, siswa mampu membuat sebuah karya kreatif dengan benar..
- Melalui kegiatan menganalisis gambar, siswa mampu menemukan konsep pola geometri..
- Setelah kegiatan membaca teks, siswa mampu mempraktikkan teks intruksi dengan benar..
- Setelah kegiatan bekerja sama, siswa mampu menceritakan kembali proses penerapan teks intruksi secara runtun.

#### E. MATERI PEMBELAJARAN

- Membuat refleksi sikap belajar.
- Membuat kartu ucapan.
- Mengamati garis paralel, tegak lurus dan berpotongan pada bangun datar dan bangun ruang.

#### F. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik

Metode : Permainan/Simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

#### G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu

Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing</li> <li>• Guru mengecek kesiapan diri dengan mengecek lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran</li> <li>• Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang ``cita-citaku``</li> </ul> <p>Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya mengeksplorasi, mengkomunikasikan dan menyimpulkan</p>	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengamati berbagai bentuk bangun pada corak batik yang ditemukan. Saat kegiatan mengamati, guru mendorong siswa untuk melakukan pengamatan dengan seksama. Giring siswa pada tema cita-citaku agar menjadi seorang pelajar yang teliti. <i>(mengamati)</i></li> <li>• Siswa diminta memerhatikan berbagai bentuk motif kain batik berdasarkan buku siswa</li> <li>• Guru membagi kelompok</li> <li>• Mereka akan menuliskan pasangan-pasangan garis sejajar yang dapat ditemukan. <i>(mengasosiasi)</i></li> <li>• Siswa bereksplorasi dengan membuat bangun persegi sebanyak mungkin. <i>(mengeksplorasi)</i></li> </ul>	35 menit

	<ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa melakukan refleksi yang diawali dengan menuliskan minimal 8 kebiasaan baik yang perlu dimiliki sebagai seorang pelajar disekolah dan di rumah dan mendiskusikan dengan teman lain dikelas. <i>(mengkomunikasikan)</i></li><li>• Siswa membuat penilaian diri tentang hal-hal yang sudah dan belum dilakukan sebagai seorang pelajar. <i>(mengasosiasikan)</i></li><li>• Siswa menuliskan refleksi dan rencana untuk mengembangkan diri dengan lebih baik</li><li>• Siswa dibagi dalam beberapa kelompok. Tiap kelompok terdiri dari 9 orang siswa. <i>(mengeksplorasi)</i></li><li>• Setiap anggota melakukan kegiatan sesuai dengan instruksi yang diberikan kepada anggota masing-masing</li><li>• Guru mengingatkan siswa untuk mematuhi instruksi yang ada dan tidak melakukan kegiatan yang bukan menjadi tugasnya</li><li>• selama kegiatan, guru berkeliling mengecek kelengkapan dan kesesuaian instruksi yang ada jika terjadi kesalahan, minta kelompok tersebut kembali lagi pada instruksi awal untuk memperbaikinya</li><li>• Siswa menuliskan pengalaman bekerja sama membuat kartu pada kegiatan sebelumnya. <i>(mengasosiasi)</i></li></ul>	
--	---	--

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dapat memberikan pertanyaan pendukung seperti: <i>(menanya)</i></li> <li>-apa yang kamu rasakan saat bekerja sama dengan temanmu?</li> <li>-apakah setiap temanmu melakukan tugas yang sama?</li> <li>-apakah setiap orang mempunyai kewajiban untuk melakukan tugasnya dengan baik?</li> <li>-hal apa saja yang dapat kamu pelajari dari kegiatan tu?</li> <li>• Guru mendorong dan memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang ingin siswa ketahui lebih lanjut.</li> <li>• Siswa menjawab pertanyaan yang ada di buku</li> <li>• Guru dapat menambahkan pertanyaan perenungan berdasarkan perenungan di halaman 150. <i>(mengkomunikasikan)</i></li> </ul>	
<p>Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari</li> <li>• Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari</li> <li>• guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti</li> <li>• melakukan penilaian hasil belajar</li> </ul> <p>mengajak semua siswa berdoa</p>	<p>15 menit</p>

## H. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku pedoman guru tema : Cita-citaku kelas 4 (buku tematik terpadu kurikulum 2013, jakarta, kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2013).
- Buku siswa tema : Cita-citaku kelas 4 (buku tematik terpadu kurikulum 2013, jakarta, kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2013).
- Kardus bekas dengan berbagai bentuk

## I. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

- Daftar periksa bahasa indonesia dan PPKn

Kriteria	Sudah	Belum
Melakukan kegiatan sesuai intruksi		
Melakukan kegiatan tepat waktu		
Bekerja sama		

Penilaian sikap (cinta lingkungan, menghargai, peduli)

**Catatan pengamatan sikap dan keterampilan.**

---

---

---

---

**Catatan pengamat sikap dan keteraampilan.**

Catatan sikap dan keteraampilan yang menjadi fokus

---

---

---

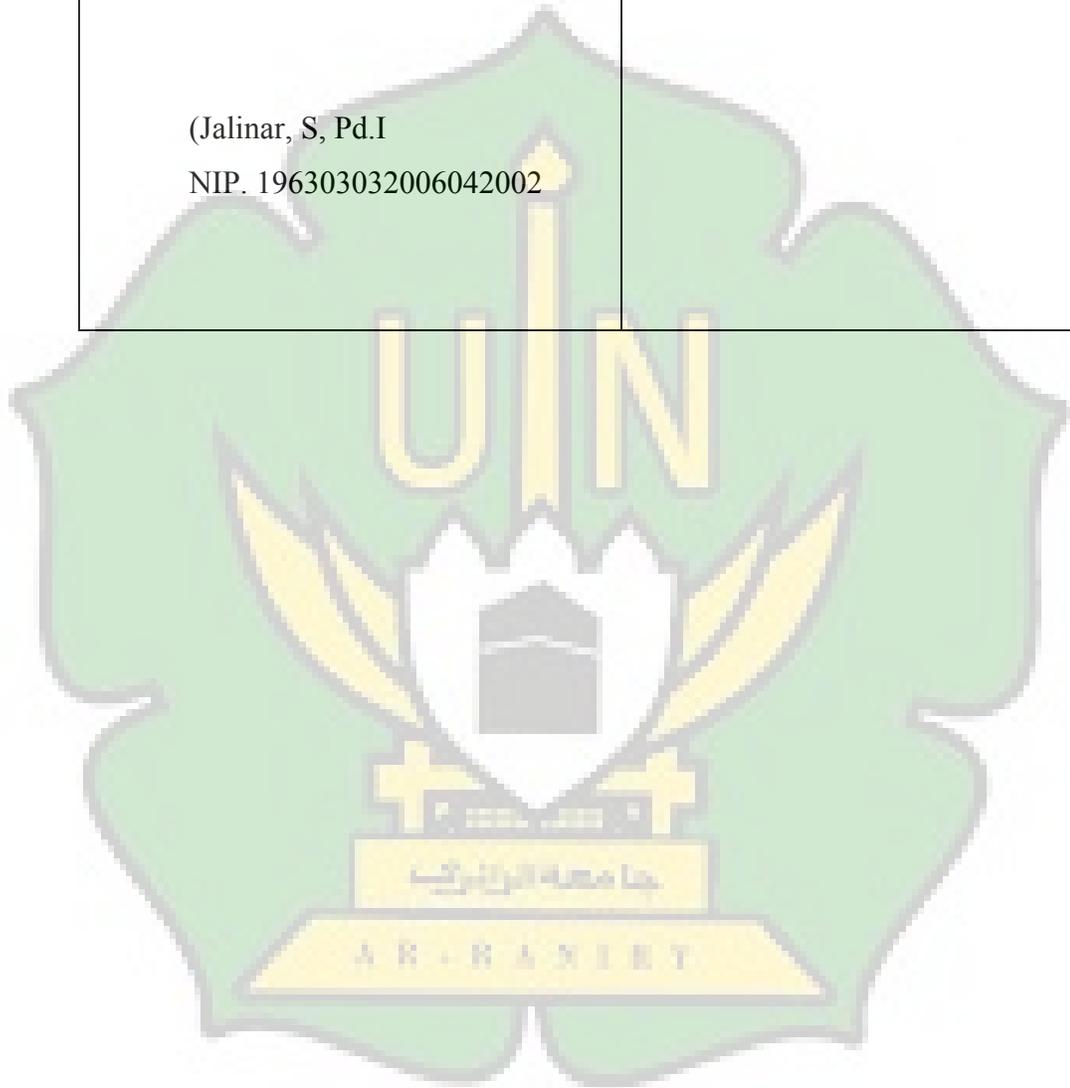
Catatan:

1. Guru dapat menggunakan kata-kata berikut untuk menyatakan kualitas sikap dan keterampilan.
  - Belum terlihat.
  - Mulai terlihat.
  - Mulai berkembang.
  - Sudah terlihat/membudaya
2. Setiap hari guru dapat menilai minimal 6 siswa atau disesuaikan dengan jumlah siswa di kelas.

**Contoh alternatif penilaian sikap.**

No	Sikap	Belum terlihat	Mulai terlihat	Mulai berkembang	membudaya	Ket
1	Teliti		•			
2	Bertanggung jawab			•		
3						

Mengetahui	Guru Mapel Tematik
Kepala Madrasah  (Jalinar, S, Pd.I NIP. 196303032006042002	



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MIN 6 Aceh Besar  
Kelas / Semester : IV (Empat) / 2  
Tema 7 : Cita-Citaku  
Sub Tema 1 : Aku dan Cita-citaku  
Pembelajaran : 3  
Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (6 x 35 menit)

### A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca, dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.

### B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Bahasa Indonesia

3.3 Menguraikan teks intruksi tentang pemeliharaan panca indra serta penggunaan alat teknologi modern dan tradisional dengan bantuan guru

dan teman dalam bahasa indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

3.4 Menerangkan dan mempraktikkan teks arahan petunjuk tentang pemeliharaan panca indra serta penggunaan alat teknologi modern dan tradisional dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

#### C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

- Mempraktikkan teks intruksi.
- Menceritakan kembali teks intruksi

#### D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah mendengar penjelasan guru, siswa mampu menuraikan karya 3 dimensi dengan benar.
- Setelah melihat demonstrasi dari guru, siswa mampu membuat sebuah karya 3 dimensi dengan benar.
- Setelah kegiatan membuat boneka diri, siswa mampu meceritakan kembali teks intruksi secara runtun dan benar.
- Menganalisis penggunaan garis paralel, berpotongan dan tegak lurus.

#### E. MATERI PEMBELAJARAN

- Berkreasi membuat boneka diri.
- Analisis garis paralel, garis tegak lurus,, dan garis berpotongan.
- Membuat karangan.
- Evaluasi

#### F. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Sainifik

Metode : Permainan/Simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

#### G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing</li> <li>• Guru mengecek kesiapan diri dengan mengecek lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran</li> <li>• Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang ``cita-citaku``</li> </ul> <p>Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya mengeksplorasi, mengkomunikasikan dan menyimpulkan</p>	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengamati cara membuat boneka diri yang didemonstrasikan oleh guru. <i>(mengamati)</i></li> <li>• Siswa membuat boneka diri sesuai dengan kreasi dirinya. <i>(mengeksplorasi)</i></li> <li>• Siswa meuliskan cara membuat boneka diri secara runtun. <i>(mengasosiasi)</i></li> <li>• Siswa mengamati gambar dan mencari penerapan garis paralel, berpotongan dan teegak lurus dari setiap gambar yang ada. <i>(mengamati)</i></li> <li>• Siswa mengerjakan evaluasi.</li> </ul>	35 menit

*(mengkomunikasikan)*

Selama kegiatan evaluasi, guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakan secara mandiri selama kurang lebih 1 jam

- Setelah itu, guru berdiskusi dengan siswa untuk membahas soal evaluasi. Bagi siswa yang belum dapat mengerjakan sebagian soal dengan benar, dicatat oleh guru dan dikomunikasikan kepada orang tua. Guru juga akan membuat program khusus agar siswa dapat meningkatkan pemahaman tentang materi belajar 1 minggu ini. *(mengkomunikasikan)* dan *(mengeksplorasi)*

Dalam kegiatan evaluasi siswa diminta untuk:

- membuat sebuah denah lokasi yang didalamnya terdapat: *(mengeksplorasi)*
  - bentuk garis paralel
  - bentuk garis tegak lurus
  - bentuk garis berpotongan
- membuat sebuah aturan yang isinya tentang hak dan kewajiban dalam pemakaian kendaraan di jalan raya
- menuliskan sebuah karangan dengan judul ``jika aku menjadi presiden republik indonesia``. Dalam cerita yang dibuatnya harus terdapat cerita yang menunjukkan perilaku masyarakat yang mengamalkan setiap sila-sila Pancasila.

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• menjelaskan tentang walhi. <i>(mengkomunikasikan)</i></li> <li>• siswa mengelompokkan sumberdaya alam hayati dan non hayati dan memberikan alasan pada setiap jawaban. <i>(mengeksplorasi)</i></li> <li>• siswa menjawab pertanyaan yang ada di buku. Guru dapat menambahkan pertanyaan perenungan berdasarkan perenungan di halaman 150. <i>(mengkomunikasikan)</i></li> </ul>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari</li> <li>• Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)</li> <li>• guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti</li> <li>• melakukan penilaian hasil belajar</li> <li>• mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing</li> </ul>	15 menit

#### H. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku pedoman guru tema : Cita-citaku kelas 4 (buku tematik terpadu kurikulum 2013, jakarta, kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2013).

- Buku siswa tema : Cita-citaku kelas 4 (buku tematik terpadu kurikulum 2013, jakarta, kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2013).
- Kardus bekas dengan berbagai bentuk

## I. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

Rubrik bahasa indonesia

Kriteria	Bagus sekali	bagus	cukup	Perlu berlatih lagi
Isi	Keseluruhan isi cerita yang ditulis terdapat hal-hal yang diminta	Sebagian besar isi cerita yang ditulis terdapat hal-hal yang diminta	Sebagian isi cerita yang ditulis terdapat hal-hal yang diminta	Sebagian kecil isi cerita yang ditulis terdapat hal-hal yang diminta
Tata bahasa	Keseluruhan isi cerita sudah mengaplikasikan penggunaan huruf besar dan huruf kecil, tanda koma dan kata sambung dengan semua benar	Sebagian besar isi cerita sudah mengaplikasikan penggunaan huruf besar dan huruf kecil, tanda koma dan kata sambung dengan semua benar	Sebagian isi cerita sudah mengaplikasikan penggunaan huruf besar dan huruf kecil, tanda koma dan kata sambung dengan semua benar	Sebagian kecil isi cerita sudah mengaplikasikan penggunaan huruf besar dan huruf kecil, tanda koma dan kata sambung dengan semua benar
kosakata	Seluruh cerita menggunakan kosakata baku	Sebagian besar cerita menggunakan	sebagian cerita menggunakan kosakata baku	Sebagian kecil cerita menggunakan

		kosakata baku		kosakata baku
Sikap	Dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang ditentukan dan mandiri	Dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang ditentukan namun masih sedikit mendapat mantuan dari guru	Dapat menyelesaikan pekerjaan dan mandiri namun perlu waktu lebih	Belum dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang ditentukan dan belum mandiri

- Penilaian sikap (cinta lingkungan, menghargai, peduli)

**Catatan pengamatan sikap dan keterampilan.**

---



---



---



---



---



---



---

**Catatan pengamat sikap dan keterampilan.**

(Catatan sikap dan keterampilan yang menjadi fokus)

---



---

---

Catatan:

1. Guru dapat menggunakan kata-kata berikut untuk menyatakan kualitas sikap dan keterampilan.
  - Belum terlihat.
  - Mulai terlihat.
  - Mulai berkembang.
  - Sudah terlihat/membudaya
2. Setiap hari guru dapat menilai minimal 6 siswa atau disesuaikan dengan jumlah siswa di kelas.

**Contoh alternatif penilaian sikap**

No	Sikap	Belum terlihat	Mulai terlihat	Mulai berkembang	membudaya	Ket
1	Teliti					
2	Bertanggung jawab					
3						

Mengetahui	Guru Mapel Tematik
Kepala Madrastah	

(Jalinar, S, Pd.I

NIP. 196303032006042002



## DOKUMENTASI

### Wawancara Dengan Kepala Sekolah



### Observasi Saat Proses Belajar Mengajar (PBM)



## Wawancara Dengan Wali Kelas IV



## Foto Bersama Sisa Kelas IV

